

**PERENCANAAN PENINGKATAN KUALITAS GURU
NGAJI DALAM PEMBERDAYAAN DAKWAH DI TPQ
SAFINATUL HUDA RUNGKUT TENGAH SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)



Oleh :

ANIA KURNIATI
NIM: BO. 4301110

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
JUNI 2005

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Ania Kurniati ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 Juni 2005

Pembimbing,



Drs. Muhtarom, M.Ed.
Nip. 150256873

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ania Kurniati ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Juni 2005

Mengesahkan,
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

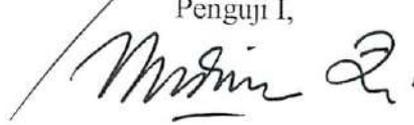

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag.
Nip. 150216541

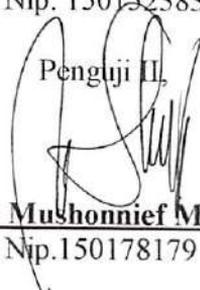
Ketua,

Drs. Muhtarom, M.Ed.
Nip150256873

Sekretaris,

Drs. Rudy Al-Hana, M.Ag.
Nip. 150246022

Penguji I,

Drs. H.M. Nadim Zuhdi, MM.
Nip. 150152383

Penguji II,

Drs. H. Mushonief Marsholy
Nip.150178179

ABTSRAK

Ania Kurniati, 2005 : Perencanaan Peningkatan Kualitas Guru Ngaji dalam Pemberdayaan Dakwah di TPQ. Safinatul Huda Rungkut Tengah Surabaya.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : Bagaimana perencanaan peningkatan kualitas guru ngaji dalam pemberdayaan dakwah di TPQ Safinatul Huda Rungkut Tengah Surabaya.

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, penelitian ini menggunakan analisis komponensial yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya pada saat sekarang sebagai prosedur masalah yang diselidiki, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, dengan menggunakan metode penelitian tersebut, peneliti dapat menganalisis perencanaan peningkatan kualitas guru ngaji dalam pemberdayaan dakwah di TPQ Safinatul Huda Rungkut Tengah Surabaya.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan peningkatan kualitas guru ngaji dalam pemberdayaan dakwah di TPQ. Safinatul Huda yaitu dengan menerapkan beberapa kegiatan yang mengarahkan anak-anak untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah diantaranya dengan memulai setiap pekerjaan dengan berdoa, mengajarkan shalat lima waktu, mengajak para guru untuk berziarah kubur kemudian diterapkan kepada anak-anak, disiplin waktu, dan berbagai pembinaan serta meningkatkan pendidikan guru melalui pelatihan-pelatihan sudah sesuai dengan beberapa teori yang ada walaupun belum semua teori tentang kualitas guru dapat dilaksanakan di TPQ Safinatul Huda.

Berdasarkan masalah dan kesimpulan tersebut, penelitian ini belum menjawab lebih jauh bagaimana perencanaan peningkatan kualitas guru ngaji dalam pemberdayaan dakwah di TPQ. Safinatul Huda Rungkut Tengah Surabaya. Kiranya tema ini dapat dibahas lebih lanjut.

DAFTAR ISI

IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Halaman Judul.....			
Persetujuan Pembimbing Skripsi.....	No. KLAS	No. REG	D-2005/MD/040
Pengesahan Tim Penguji Skripsi.....	K		
Motto.....	0-2005	ASAL BUKU	ii
Persembahkan.....	MD	TANGGAL	iii
Abstrak.....			iv
Kata Pengantar.....			v
Daftar Isi.....			vi
Daftar Tabel.....			vii
Daftar Lampiran.....			ix
			xi
			xii

BAB I	PENDAHULUAN.....	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Fokus Masalah.....	7
	C. Tujuan Penelitian.....	8
	D. Manfaat Penelitian.....	8
	E. Definisi Konsep.....	8
	F. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II	PERSPEKTIF TEORITIS : PERENCANAAN PENINGKATAN KUALITAS GURU NGAJI DALAM PEMBERDAYAAN DAKWAH.....	16
	A. Kajian Kepustakaan Konseptual.....	16
	1. Perencanaan.....	16
	1.1 Pengertian Perencanaan.....	16
	1.2 Ciri-ciri Perencanaan.....	20
	1.3 Fungsi Perencanaan.....	20
	1.4 Unsur-unsur Perencanaan.....	21
	1.5 Faktor Perencanaan.....	22
	2. Kualitas.....	23
	3. Perencanaan Peningkatan Kualitas.....	25
	4. Guru Ngaji.....	25
	5. Kualitas Guru Ngaji.....	27
	6. Perencanaan Kualitas Guru Ngaji.....	33
	7. Pemberdayaan.....	34
	8. Dakwah.....	34
	a. Definisi Dakwah.....	34
	b. Hukum Dakwah.....	37
	c. Tujuan Dakwah.....	37
	B. Kajian Penelitian Terkait.....	38

BAB III	METODE PENELITIAN.....	43
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
	B. Wilayah Penelitian.....	43
	C. Jenis dan Sumber Data.....	44
	D. Tahap-tahap Penelitian.....	44
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
	F. Analisis Data.....	50

BAB IV	DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	51
	A. Letak Geografis.....	51
	B. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan TPQ Safinatul Huda.....	51
	C. Landasan Pemikiran TPQ Safinatul Huda.....	53
	D. Visi dan Misi.....	54
	E. Struktur Kepengurusan Organisasi.....	55
	F. Program Pengajaran.....	60
	G. Keadaan Organisasi.....	61
	H. Perencanaan Kualitas Guru Ngaji TPQ Safinatul Huda.....	61
BAB V	PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	65
	A. Penyajian Data.....	66
	B. Analisis Data.....	74
BAB VI	PENUTUP.....	93
	A. Kesimpulan.....	93
	B. Rekomendasi.....	93
	Daftar Pustaka.....	95
	Lampiran.....	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel		Hlm.
1.1	Jenis Data,Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data.....	47
1.2	Struktur Kepengurusan TPQ Safinatul Huda.....	56
1.3	Uraian Tugas Pengurus TPQ.....	58
1.4	Metode Pengajaran.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hlm.
1. Surat Keterangan Penelitian.....	97
2. Matrik Usulan.....	98
3. Pengesahan Judul Skripsi.....	100
4. Halaman Pengesahan.....	101
5. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi MD.....	102
6. Data Asatidz/Asatidzah.....	103
7. Data Keadaan Santri.....	104
8. Kartu Konsultasi Skripsi.....	105
9. Berita Acara Ujian Skripsi.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di beberapa Negara berkembang termasuk Negara Indonesia, saat ini sedang melakukan pengembangan di segala bidang. Salah satu bidang tersebut adalah peningkatan sumber daya manusia yang memegang peranan penting bagi perkembangan suatu negara. Begitu juga bagi perkembangan organisasi-organisasi sosial maupun keagamaan yang semakin marak di tanah air. Seiring dengan bertumbuhnya organisasi dalam berbagai bentuk, maka mendorong berbagai pihak untuk bisa mengelola dan mengatur sebuah organisasi yang bisa dibanggakan baik dari pihak intern maupun ekstern.

Organisasi dalam bentuk apapun senantiasa akan berupaya agar tujuan organisasi yang telah ditetapkan bisa tercapai dengan efektif dan efisien. Untuk tercapainya tujuan organisasi secara maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan, maka harus dilakukan pembenahan sistem manajemen yang ada dalam organisasi. Sistem adalah suatu cara yang digunakan dalam pembenahan, sedangkan manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian, yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain.¹

¹ Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), h.59

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Seperti diketahui bersama bahwa fungsi manajemen oleh para ahli dibagi atas beberapa jenis. George R. Terry di dalam *Principle of Manajement* yang dikutip oleh Wijaya (1987) membagi fungsi manajemen dalam ; perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.² Pembinaan sistem manajemen dalam pencapaian tujuan yang efektif dan efisien menggunakan salah satu fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang digunakan adalah perencanaan.

Perencanaan adalah menentukan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya dan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan menyangkut pembuatan keputusan tentang apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan melakukannya dan siapa yang akan melakukannya. Dengan demikian perencanaan adalah fungsi yang mendasari dan mendahului fungsi-fungsi yang lain.³

Pengertian di atas berbeda dengan pendapat Wirojoedo (1985) yang mengartikan “Perencanaan yaitu suatu konsep yang bersifat rumusan yang lengkap terhadap sesuatu yang akan dicapai”.⁴ Rencana yang baik hendaknya diarahkan kepada tujuan. Perencanaan itu penting, karena perencanaan akan

² A.W.Wijaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*(Jakarta:Bina Aksara, 1987), h.8

³ A.M. Kadarman,Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1991), h.46

⁴ Soebianto Wirojoedo, *Teori Perencanaan Pendidikan* (Yogyakarta:Liberty, 1985), h.5
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

memberikan efek baik pada pelaksanaan maupun pengawasan. Suatu perencanaan adalah langkah pertama dalam pencapaian tujuan.

Para ahli memberikan definisi perencanaan satu sama lain berbeda namun mereka dapat menyetujui bahwa perencanaan pada hakekatnya ialah usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus serta diorganisasikan untuk memilih yang terbaik dari berbagai alternatif yang ada bagi pencapaian tujuan tertentu.⁵ Perencanaan adalah serangkaian usaha untuk menentukan tujuan. Pengertian ini dapat diuraikan dalam rangka mencapai suatu tujuan memerlukan sejumlah pekerja yang profesional dan mampu melaksanakan seluruh volume kerjanya. Maka dari, itu diperlukan sebuah perencanaan kualitas sumber daya manusia yang berorientasi pada hasil analisis pekerjaan.

Perencanaan dilakukan pada setiap melakukan kegiatan, begitu juga dengan peningkatan kemampuan sumber daya manusia. Perencanaan sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan, dan direncanakan dengan baik. Karena, dengan adanya kualitas yang dimiliki akan menambah kemampuan dalam bekerja.

Kualitas menurut Goetch dan Davis (1995) yang dikutip dari Ariani (2003) "Kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, pelayanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan".⁶ Sedangkan kualitas menyangkut mutu sumber daya

⁵ A. W. Wijaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, h.33

⁶ Dorothea Wahyu Ariani, *Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi Kualitatif* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h.8

manusia diantaranya kemampuan fisik maupun non fisik (kecerdasan dan mental) oleh karena itu perkembangan suatu pembangunan di bidang apapun maka peningkatan sumber daya manusia merupakan prasyarat utama.⁷

Kualitas sumber daya manusia menyangkut dua aspek, yaitu aspek fisik (kualitas fisik) dan non fisik (kualitas) yang menyangkut kemampuan bekerja, berfikir dan keterampilan lainnya.⁸ Perencanaan kualitas merupakan suatu konsep yang bersifat rumusan yang lengkap terhadap pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan fisik maupun non fisik. Kualitas sumber daya manusia itu tidak hanya ditentukan oleh aspek keterampilan atau kekuatan fisiknya saja. Akan tetapi, juga ditentukan oleh pendidikan atau kadar pengetahuannya, pengalaman atau kematangannya dan sikapnya serta nilai-nilai yang dimilikinya.

Pembahasan tentang sumber daya manusia merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Baik dan buruknya kehidupan manusia sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, pembinaan sumber daya manusia menjadi masalah utama bagi kelangsungan dan perkembangan organisasi. Telah disebutkan sebelumnya bahwa perencanaan peningkatan sumber daya manusia itu sangat penting, karena efektif dan efisien organisasi sangat tergantung pada baik buruknya pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi itu sendiri.

⁷ Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.4

⁸ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas kerja* (Bandung: Mandar Maju, 2001), h.27

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masalah pengembangan sumber daya manusia merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh berbagai organisasi baik profit maupun nirlaba, karena hal ini berkaitan dengan peningkatan mutu dan kualitas karyawan yang berorientasi pada masa depan. Kualitas sumber daya manusia menyangkut dua aspek yaitu aspek fisik (kualitas fisik) dan aspek non fisik (kualitas non fisik) yang menyangkut kemampuan bekerja, berfikir dan keterampilan.⁹ Jadi, kualitas tidak hanya ditentukan oleh fisiknya saja tetapi kemampuan sumber daya manusianya juga sangat menentukan hasil dari pekerjaannya.

Sebagaimana diketahui bahwa upaya pengembangan tenaga pengajar mutlak dilakukan oleh berbagai lembaga-lembaga pendidikan. Demikian pula pada Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Safinatul Huda Rungkut Tengah Surabaya juga melakukan perencanaan peningkatan kualitas guru ngaji dalam pemberdayaan dakwah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengertian dakwah dalam Islam adalah mengajak umat manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁰ Mengajak manusia dengan cara yang baik, tidak memaksakan kehendak. Keberhasilan dalam mengajak manusia ke jalan yang benar ditentukan oleh kemampuan seseorang dalam mempengaruhi sesuai dengan tujuan dakwah.

⁹ Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, h.4

¹⁰ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h.32

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan uraian pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas dalam berdakwah yaitu mampu mencapai tujuan dakwah dengan baik. Adapun tujuan berdakwah tersebut yaitu :¹¹

1. Mengajak umat manusia untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
2. Membina mental Agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf.
3. Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk Agama Islam).
4. Mendidik dan mengajar anak-anak yang tidak menyimpang dari fitrahnya.

Guru yang berkualitas harus memiliki kecakapan dan kemampuan untuk melaksanakan jabatan atau pekerjaan yang dibebankan dengan penuh tanggung jawab. Ini berarti guru ngaji yang ada pada TPQ Safinatul Huda Rungkt Tengah Surabaya ini harus diberikan pelatihan dan pendidikan sebaik-baiknya. Pelatihan adalah serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun perubahan sikap guru yang merupakan faktor kunci dalam mencapai sukses. Guru yang cakap dan terampil sangat diharapkan oleh lembaga pendidikan tetapi lebih penting jika mereka bekerja lebih giat dan berkeinginan untuk mencapai prestasi kerja yang optimal, sehingga mempunyai kualitas dalam dakwah.

Oleh karena itu, dalam rangka perencanaan peningkatan kualitas guru ngaji dalam pemberdayaan dakwah di TPQ Safinatul Huda Surabaya, pengurus

¹¹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya:LEPPA, 1983), hh.55-
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

telah mengupayakan peningkatan kualitas dalam tiga hal, yaitu ; memberikan peluang bagi guru ngaji untuk berkembang, meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adapun perencanaan kualitas guru ngaji dalam meningkatkan kemampuannya dengan perencanaan kualitas guru ngaji di TPQ Safinatul Huda adalah dengan :

1. Pembinaan adab dalam setiap melakukan kegiatan.
2. Pembinaan untuk mengajak anak-anak mengerjakan sholat lima waktu.
3. Mengadakan ziarah kubur ke makam Wali Allah.
4. Mengadakan pembinaan tentang metode pembelajaran
5. Mengadakan pembinaan untuk kemampuan guru dalam mengaji
6. Mengikutsertakan guru dalam Diklat Guru TPQ
7. Mengikutsertakan guru dalam kegiatan Pelatihan Belajar Mengajar Yang Menyenangkan.

Dengan meningkatkan kualitas guru ngaji TPQ Safinatul Huda Rungkut Tengah Surabaya, akan meningkatkan efisiensi kerja secara optimal. Dengan demikian, kualitas guru ngaji diduga dapat meningkatkan kemampuan berdakwah, maka perlu diteliti lebih lanjut.

B. Fokus Masalah

Dari uraian kontek di atas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah tentang bagaimana perencanaan peningkatan kualitas guru ngaji dalam pemberdayaan dakwah di Taman Pendidikan Qur'an Safinatul Huda Rungkut Tengah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengangkat permasalahan yang ada peneliti bertujuan untuk mengetahui perencanaan peningkatan kualitas guru ngaji dalam pemberdayaan dakwah di TPQ Safinatul Huda Rungkut Tengah Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan bisa berguna bagi :

1. Secara teoritik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang perencanaan peningkatan kualitas guru.

2. Secara praktis

Diharapkan menjadi bahan masukan dan acuan bagi pimpinan dan guru ngaji pada TPQ Safinatul Huda Rungkut Tengah Surabaya.

E. Definisi Konsep

Pembahasan tentang perencanaan peningkatan kualitas guru ngaji sangat penting. Kualitas guru ngaji sangat penting bagi kemampuannya dalam berdakwah. Keberhasilan berdakwah ditentukan dari kualitas, dengan adanya peningkatan kualitas maka kemampuan berdakwah akan semakin luas sehingga kemungkinan keberhasilan dalam berdakwah akan semakin besar. Oleh karena itu, perencanaan peningkatan kualitas guru ngaji menjadi masalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

utama bagi kelangsungan dan pemberdayaan dakwah. Jika, dalam suatu organisasi memiliki sumber daya manusia yang berkualitas maka tujuan yang diharapkan akan mudah tercapai.

1. Perencanaan

Dalam merancang suatu lingkungan kerja yang dapat membantu efektifitas kerja individu, yang bekerja sama dalam kelompok, tugas paling pokok ialah memastikan bahwa tujuan atau sasaran, serta metode untuk mencapainya dipahami dengan jelas. Kalau usaha kelompok hendak efektif, setiap individu harus tahu apa yang diharapkan dari mereka untuk dicapai. Ini merupakan fungsi perencanaan.

Perencanaan adalah suatu bentuk latihan intelegensia guna mengolah fakta serta situasi sebagaimana adanya dan juga mencari jalan ke luar guna memecahkan masalah.¹² Perencanaan sebagai suatu proses menentukan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya dan sumber daya manusia yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.¹³ Dengan demikian perencanaan dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan. Dan dilaksanakan pula oleh sumber-sumber yang bertanggung jawab.

¹² Diana Conyers, *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga* (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 1991), h.4

¹³ M.Karebet Widjajakusuma, M.Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syariah* (Jakarta:Khairul Bayan, 2002), h.109

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Kualitas

Kualitas menurut Goetch dan Davis (1995) yang dikutip oleh Ariani (2003) "Kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, pelayanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan".¹⁴ Sedangkan kualitas menyangkut mutu sumber daya manusia diantaranya kemampuan fisik maupun non fisik (kecerdasan dan mental) oleh karena itu perkembangan suatu pembangunan di bidang apapun maka peningkatan sumber daya manusia merupakan prasyarat utama.¹⁵

Kualitas sumber daya manusia menyangkut dua aspek, yaitu aspek fisik (kualitas fisik) dan non fisik (kualitas) yang menyangkut kemampuan bekerja, berfikir dan keterampilan lainnya.¹⁶ Kemampuan bekerja menentukan prestasi baik atau tidaknya dalam melaksanakan tugasnya. Dengan berfikir maka pekerja mempunyai keterampilan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Perencanaan Peningkatan Kualitas

Dari pengertian perencanaan dan pengertian kualitas di atas, berarti bahwa perencanaan peningkatan kualitas adalah suatu bentuk latihan peningkatan intelegesia guna mengolah fakta serta situasi sebagaimana adanya dan juga mencari jalan keluar guna memecahkan masalah kondisi dinamis yang berkaitan

¹⁴ Dorothea Wahyu Ariani, *Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi Kualitatif*, h. 8

¹⁵ Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, h. 4

¹⁶ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, h. 27

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dengan produk, pelayanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan.

4. Guru Ngaji

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.¹⁷ Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya.

Ulama (da'I) merupakan guru agama yang ahli dalam bidang dakwah. Ulama adalah seseorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu.¹⁸ Guru ngaji adalah seseorang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar dalam bidang pendidikan agama dan membaca Al-Qur'an.

5. Perencanaan Peningkatan Kualitas Guru Ngaji

Perencanaan kualitas guru ngaji suatu bentuk latihan peningkatan intelegesia guna mengolah fakta serta situasi sebagaimana adanya dan juga mencari jalan keluar guna memecahkan masalah kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, pelayanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan. Dalam hal peningkatan kemampuan fisik maupun non fisik. Dari segi fisik secara umum, kesehatan yang paling penting. Sedangkan kemampuan dari segi non fisik meliputi aspek keterampilan,

¹⁷ Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 23

¹⁸ Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 135

kekuatan tenaga, pendidikan kadar pengetahuannya, pengalaman, kematangan, dan sikapnya.

6. Dakwah

Dakwah adalah usaha untuk merealisasikan ajaran Islam dalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan seseorang, maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan, tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan ummat manusia untuk memperoleh keridloan Allah SWT.¹⁹ Terdapat beberapa kata yang hampir sama maksudnya dengan dakwah, seperti penerangan, pendidikan & pengajaran, indoktriminasi dan propaganda.²⁰ Yang dimaksud peneliti di sini adalah dakwah yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran. Pendidikan dan pengajaran kedua-duanya juga menjadi bagian dan cara atau salah satu alat dalam berdakwah. Sekalipun di dalam pendidikan itu lebih banyak ditekankan agar orang yang dididik membiasakan diri bersikap sebagaimana yang dimaksud oleh si pendidik. Sedang pengajaran lebih banyak ditekankan pada materi ilmiahnya yang memberikan kesempatan lebih banyak kepadanya (yang dididik) untuk mempertimbangkan kebenarannya. Maka dari itu diperlukan tenaga pendidik (guru) yang berkualitas.

¹⁹ Moch Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977)h.9

²⁰ Toha Jahja Omar, *Ilmu Dakwah* Cet. V (Jakarta: Widjaya, 1992), h. 1

Kemampuan seseorang dalam berdakwah sama halnya dengan bagaimana kemampuan seseorang tersebut dalam berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi menunjukkan keberhasilan seseorang dalam mengirim pesan-pesan secara jelas, manusiawi dan efisien. Kemampuan tersebut juga dibuktikan melalui penerimaan pesan-pesan yang dikirim secara akurat. Kemampuan berkomunikasi mengacu pada pemahaman seseorang. Kemampuan juga ditunjukkan melalui pengenalan; apakah suatu topik itu tepat atau tidak, berapa banyak sentuhan yang diterima, berapa jarak fisik yang pantas, dan seterusnya.²¹ Kemampuan berkomunikasi dapat ditingkatkan dengan mengembangkan suatu komunikasi yang positif demi keberhasilan pada masa mendatang.

Jika seorang guru sudah mempunyai kualitas yang baik maka kemampuan berdakwahnya akan semakin besar dan akan mempunyai tanggung jawab yang lebih besar pula dalam keberhasilan berdakwah. Kualitas berdakwah yaitu mampu mencapai tujuan dakwah dengan baik, tujuan berdakwah tersebut yaitu:²²

Pertama, yaitu mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah swt. Artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan segala perintah Allah dan selalu mencegah atau meniggalkan perkara yang dilarang-Nya.

²¹ Dan B. Curtis, dkk, *Komunikasi Bisnis dan Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 6

²² Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 55

Kedua, membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih mualaf. Mualaf artinya bagi mereka-mereka yang masih mengkhawatirkan tentang kelslaman dan keimanannya.

Ketiga, Mengajak unat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam).

Keempat, mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya. Karena, manusia sejak lahir telah membawa fitrahnya yakni beragama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan urutan sekaligus merupakan kerangka berfikir dalam menulis laporan penelitian, pedoman laporan hasil penelitian ini sistematikanya adalah sebagai berikut :

Dalam Bab I termuat landasan umum dari penelitian yang memuat dasar pemikiran peneliti, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik dari segi teoritik maupun praktis, definisi konsep serta sistematika pembahasan, maksimum pencantumannya untuk memberi gambaran secara umum mengenai latar belakang penelitian, masalah penelitian dengan penelitian skripsi ini, sekaligus diharapkan bisa diketahui oleh lembaga, sejauh mana arti dan nilai gunanya.

Pada Bab II ini akan menyajikan uraian tentang tinjauan pustaka meliputi : Perencanaan yang didalamnya termuat tentang pentingnya perencanaan,

unsur-unsur perencanaan, serta faktor perencanaan, kualitas, kualitas guru ngaji dan Dakwah.

Metode penelitian di bahas pada Bab III, yang menerangkan tentang Pendekatan dan jenis penelitian, wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. laporan hasil studi, dalam hal ini dipaparkan mengenai gambaran umum obyek penelitian. Hal ini sebagai langkah awal penulis dalam memasuki kegiatan laporan untuk memberikan gambaran sebenarnya tentang kondisi Lembaga TPQ Safinatul Huda Surabaya.

Dalam Bab IV berisi Deskripsi lokasi penelitian, yang menjelaskan sejarah berdirinya, tujuan TPQ, susunan kepengurusan, jumlah guru dan letak geografisnya.

Analisa hasil penelitian dan analisis kajian pustaka merupakan pembahasan pada Bab V yang meliputi gambaran dan setting penelitian, gambar hasil penelitian, analisis hasil penelitian serta analisis pembahasan.

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, pada Bab VI penutup memuat kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan dari serangkaian pembahasan yang tercantum dalam Bab IV, sekaligus sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang tertera dalam Bab I, saran-saran diisi didasarkan pada kesimpulan tersebut dan dimaksudkan sebagai alternatif bagi perencanaan peningkatan kualitas guru-guru ngaji khususnya pada TPQ Safinatul Huda Rungkut Tengah Surabaya.

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PERSPEKTIF TEORITIS TENTANG PERENCANAAN KUALITAS GURU NGAJI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERDAKWAH

A. Kajian Kepustakaan Konseptual

1. Perencanaan

1.1. Pengertian Perencanaan

Setiap organisasi harus siap dan berbenah diri dalam menyiasati organisasinya agar bisa menghadapi persaingan demi eksisnya suatu organisasi, seperti yang diinginkan bersama. Berkaitan dengan meningkatnya persaingan tersebut maka akan terjadi pula perubahan perilaku pada masyarakat. Masyarakat akan senantiasa memilih dan memilah organisasi yang akan dimasuki sesuai dengan hasrat dan keinginan hati.

Setiap organisasi membekali diri dengan kemampuan masyarakat yang selalu identik dengan perkembangan zaman. Karena bagaimanapun, berjalan sesuai tujuan atau tidak sesuainya tujuan suatu organisasi untuk mencapai semua itu salah satu cara yaitu dengan membangun perencanaan. Perencanaan terhadap kecenderungan baru guna mencapai dan mempertahankan posisi bersaing mereka. Pada dasarnya perencanaan merupakan pemilihan sasaran suatu organisasi atau penentu tujuan organisasi, baik organisasi profit maupun non profit, kemudian dijabarkan dalam bentuk kerjasama dan pembagian tugas. Perencanaan adalah proses pendefinisian tujuan-tujuan organisasi, dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi-strategi, teknik-teknik dan operasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Berikut beberapa pengertian perencanaan;

- a. Perencanaan berarti memikirkan dan membuat langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan kerja nyata direalisasikan.²
- b. Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan kenyataan dalam kita membayangkan dan merumuskan tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.³
- c. Perencanaan adalah proses penentuan langkah-langkah yang akan dilakukan di masa yang akan datang, disebut juga sebagai proses pengambilan keputusan untuk sesuatu hal yang akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang.⁴
- d. Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan.⁵
- e. Perencanaan adalah sebagai aktivitas yang bertujuan dan dinamis yang berkenaan dengan pencapaian tujuan yang diinginkan.⁶
- f. Perencanaan yaitu suatu konsep yang bersifat rumusan yang lengkap terhadap sesuatu yang akan dicapai⁷

¹ Amin Wijaya Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 141

² Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 73

³ Panglaykim, *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), h. 78

⁴ Gauzali Saydam, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Djambalan, 1996), h. 37

⁵ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), h. 47

⁶ M. Karebet Wijaya, Jusuf Udaya, *Pengantar Manajemen Syari'ah*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2002), h. 109

⁷ Soebianto Wirojoedo, *Teori Perencanaan Pendidikan* (Jakarta: Liberty, 1985), h. 5

Dari beberapa pengertian perencanaan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah pemikiran tentang segala sesuatu yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dengan melihat dan memikirkan tentang peluang dan ancaman yang ada atas tindakan-tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan juga diajarkan dalam agama Islam yang diturunkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an seperti yang diumpamakan dalam kisah pengusiran orang-orang Yahudi dari Madinah. Hal ini tertuang dalam surat Al-Hasyr ayat 18, yang berbunyi ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنْظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Hasyr: 18)⁸

Dari ayat di atas, jelaslah bahwa perencanaan sangat diperlukan bagi keberhasilan suatu tujuan. Mengutip pada kalimat :

وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

Artinya : "Hendaklah setiap hari memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)." (Q.S. Al-Hasyr : 18)

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah mengajarkan kepada manusia bahwa dalam mencapai sesuatu, modal yang harus dipunyai yaitu pengalaman. Dengan

⁸ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya (Surabaya: Mahkota, 1989), h. 919

pengalaman yang ada, maka manusia bisa merencanakan segala sesuatunya menjadi lebih baik pada masa yang akan datang.

Perencanaan dapat menunjukkan perlunya perubahan organisasi yang akan datang, perencanaan dapat mengungkapkan peluang-peluang, membenahi manajemen, memikirkan kegiatan-kegiatan yang akan dikehendaki, bagaimana cara terbaik untuk membuat penjadwalan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan menyangkut pembuatan keputusan tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dengan demikian perencanaan adalah fungsi yang mendasari dan mendahului fungsi-fungsi yang lain.⁹

Perencanaan adalah penting, karena perencanaan akan memberi efek baik pada pelaksanaan maupun pengawasan. Dan perencanaan merupakan langkah pertama dalam usaha mencapai suatu kegiatan.¹⁰ Fungsi perencanaan ini seringkali digunakan dalam melakukan kegiatan apapun, tidak dalam organisasi saja tetapi dalam setiap memulai melakukan pekerjaan. Karena perencanaan merupakan salah satu bagian dari fungsi manajemen yang sangat penting untuk diterapkan serta harus dilaksanakan dalam menjalankan kegiatan untuk tercapainya tujuan organisasi yang baik, tak terkecuali dalam organisasi Islam yang berlatar belakang organisasi non profit.

⁹ A.M.Kadarman, Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h.46

¹⁰ A.W. Wijaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara, 1987),

h.33

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1.2. Ciri-Ciri Perencanaan

Dengan memperhatikan pengertian perencanaan sebagaimana disebutkan terdahulu, maka ciri-ciri perencanaan adalah sebagai berikut:¹¹

- a. Melihat jauh kedepan, dalam arti bersangkutan dengan masa depan, termasuk jangka waktunya.
- b. Adanya tujuan, yang ditetapkan sebelumnya (tujuan tertentu), berupa program kegiatan cara-cara pencapaiannya.
- c. Cara-cara pencapaiannya dengan menetapkan kebijaksanaan, strategi, peraturan, standar, organisasi, prosedur, dan lain-lain.
- d. Penggunaan sumber dana dan daya.

1.3. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan mempunyai empat tujuan penting, yaitu;¹²

- a. Mengurangi/mengimbangi ketidakpastian dan perubahan-perubahan di waktu yang akan datang.
- b. Memusatkan perhatian kepada sasaran.
- c. Mendapatkan/menjamin proses pencapaian tujuan terlaksana secara ekonomis.
- d. Memudahkan pengawasan.

¹¹ A.W. Wijaya, *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*, h.35

¹² A.M. Kadarman Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, h.47

Dengan demikian fungsi perencanaan adalah fungsi yang sangat penting dalam pelaksanaan pencapaian tujuan suatu organisasi. Dengan fungsi perencanaan tersebut pelaksanaan tujuan akan mudah tercapai.

1.4. Unsur-Unsur Perencanaan

Pada umumnya suatu rencana yang baik berisikan atau memuat enam unsur yaitu, *what, why, where, when, who, how*. Jadi sesuatu perencanaan yang baik harus memberikan jawaban pada enam pertanyaan sebagai berikut;¹³

What (apa): apa yang akan dilakukan sehingga perlu direncanakan ? Penjelasan dan rincian kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan, dan faktor-faktor produksi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut agar apa yang menjadi tujuan dapat dihasilkan.

Why (mengapa): apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan? Penjelasan mengapa kegiatan-kegiatan itu harus dikerjakan dan mengapa tujuan yang tertentu itu harus dicapai.

Where (dimana): dimanakah tindakan itu dilaksanakan? Penjelasan tentang lokasi fisik di mana setiap kegiatan harus dikerjakan. Sehingga dengan demikian tersedia segala fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk mengerjakan pekerjaan itu.

When (kapan): kapankah tindakan itu dilaksanakan? Penjelasan mengenai waktu dimulainya pekerjaan dan diselesaikannya pekerjaan. Baik pekerjaan

¹³ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, h. 49

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
untuk tiap-tiap bagian maupun untuk seluruh pekerja. Di sini pula harus ditetapkan standar waktu untuk mengerjakan. Baik bagian-bagian pekerjaan maupun untuk seluruh pekerjaan.

Who (siapa): siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu? Penjelasan tentang para petugas yang akan mengerjakan pekerjaan baik mengenai kuantitas yaitu kualifikasi-kualifikasi pegawai seperti keahlian, pengalaman dan sebagainya.

How (bagaimana): bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu? Penjelasan mengenai teknik mengerjakan pekerjaan itu.

Dari unsur-unsur rencana yang disebutkan, maka jelaslah bahwa suatu rencana haruslah sebagaimana yang dibatasi dalam unsur-unsur perencanaan. Dengan menggunakan penetapan terlebih dahulu apa yang dikerjakan dalam batas waktu tertentu dengan penggunaan faktor produksi tertentu untuk mendapatkan hasil tertentu pula.

1.5. Faktor Perencanaan

Untuk mendapatkan hasil yang baik, maka diperlukan perencanaan yang baik pula. Untuk menyusun perencanaan yang baik diperlukan beberapa faktor sebagai berikut.¹⁴

- a. Suatu rencana hendaknya disusun, oleh tenaga yang benar-benar mengetahui teknik perencanaan.

¹⁴ A.W. Wijaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, h.39
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. Rencana harus dibuat oleh orang yang mendalami tujuan organisasi.
- c. Rencana harus didukung oleh data/informasi, ide-ide yang relevan.
- d. Rencana hendaknya disusun oleh orang yang mengetahui sifat hakiki daripada permasalahan serta mampu melihat ke depan.

Suatu rencana yang telah disusun, tentu diharapkan akan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kepentingan organisasi. Karena pada dasarnya perencanaan lebih mudah dipahami daripada dilaksanakan, maka diperlukan sekali pemahaman dan dalam pelaksanaan perencanaan tersebut.

2. Kualitas

Kualitas merupakan topik yang hangat di dunia bisnis. Namun demikian, istilah tersebut memerlukan tanggapan secara hati-hati dan perlu mendapat penafsiran secara cermat. Faktor utama yang menentukan kinerja suatu perusahaan adalah kualitas barang dan jasa yang dihasilkan. Produk dan jasa yang berkualitas adalah produk dan jasa yang sesuai dengan apa yang diinginkan konsumennya. Oleh karena itu, organisasi atau perusahaan perlu mengenal konsumen dan pelanggannya dan mengetahui kebutuhan serta keinginannya. Ada banyak sekali definisi dan pengertian kualitas, yang sebenarnya definisi dan pengertian yang satu hampir sama dengan definisi atau pengertian yang lain. Pengertian kualitas menurut beberapa ahli yang banyak

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dikenal, semuanya dikutip oleh Ariani dalam bukunya *Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi Kualitatif*, antara lain,¹⁵

Juran (1962) “Kualitas adalah kesesuaian dengan tujuan atau manfaatnya”.

Crosby (1979) “Kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan yang meliputi *Availability, delivery, reliability, maintainability, dan cost effectiveness*”.

Elliot (1993) “Kualitas adalah sesuatu yang berbeda untuk orang yang berbeda dan tergantung pada tempat, atau dikatakan sesuai dengan tujuannya”.

Goetch dan Davis (1995) “Kualitas adalah suatu kondisi yang dinamis yang berkaitan dengan produk, pelayanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan”.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Perbendaharaan istilah *ISO 8402* dan dari Standar Nasional Indonesia (SNI 19-8402-1991), Kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan, baik yang dinyatakan secara tegas maupun tersamar.

Menurut beberapa pengertian kualitas di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah kesesuaian secara menyeluruh baik dengan tujuan atau manfaatnya produk maupun prosesnya. Menurut Mulyadi dalam bukunya *Total Quality Manajemen* yaitu “Kualitas produk merupakan masalah yang

¹⁵ Dorothea Wahyu Ariani, *Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi Kualitatif* (Jakarta: Ghalia Indonesia 2003), h. 8

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berkaitan dengan atribut produk yang perlu diperbaiki".¹⁶ Kualitas produk meliputi kualitas bahan baku dan bahan jadi, sedangkan kualitas proses meliputi kualitas segala sesuatu yang berhubungan dengan proses produksi perusahaan manufaktur dan proses penyediaan jasa atau pelayanan bagi perusahaan jasa.

3. Perencanaan Peningkatan Kualitas

Berdasarkan pengertian dari perencanaan dan kualitas yang telah disebutkan maka perencanaan peningkatan kualitas dapat diartikan sebagai pemikiran peningkatan tentang segala sesuatu yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dengan melihat dan memikirkan tentang peluang dan ancaman yang ada atas tindakan-tindakan yang akan dilakukan terkait dengan kesesuaian secara menyeluruh baik dengan tujuan, manfaat produknya maupun prosesnya.

4. Guru Ngaji

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹⁷ Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia

¹⁶ Mulyadi, *Total Quality Manajement* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1998), h.12

¹⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004),

telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Orang tua, ketika menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sembarang sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Dan guru harus mampu mempengaruhi siswanya.¹⁸

Guru ngaji adalah seseorang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar dalam bidang pendidikan agama dan membaca Al-Qur'an.

Ulama (da'i) merupakan guru agama yang ahli dalam bidang dakwah.

Ulama adalah seseorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu.¹⁹

Manusia adalah makhluk yang sangat mulia dihadapan Allah. Yang diberi daya fikir, rasa dan karsa yang melebihi dari makhluk-makhluk lainnya. Dianjurkan pada manusia untuk mencari ilmu karena agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga

¹⁸ Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 23

¹⁹ Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 135

hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.

Firman Allah :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

"...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..."(QS. Al-Mujadalah 11).²⁰

5. Kualitas Guru Ngaji

Kualitas menyangkut bentuk barang serta kegunaan barang tersebut. Yang dimaksud peneliti disini adalah kualitas menyangkut guru (kualitas sumber daya manusia). Manusia yang berkualitas adalah yang memenuhi standar kualitas dalam makna luas, yaitu peningkatan standar kesehatan, perbaikan gizi, pendidikan dan latihan. Menurut Soekidjo Notoatmojo dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Sumber Daya Manusia mengemukakan bahwa "Kualitas Sumber Daya Manusia adalah menyangkut dua aspek yaitu aspek fisik (kualitas fisik) dan aspek non fisik (kualitas non fisik) yang menyangkut kemampuan bekerja, berfikir dan keterampilan".²¹

Bagaimanapun baiknya program pembangunan, namun tujuan dan sasaran pembangunan tidak mungkin diwujudkan apabila manusia-manusia

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hh.910-911

²¹ Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta:Rineka Cipta 1992), h 4

yang melaksanakan pembangunan itu tidak memiliki kualitas yang baik.²²

Kualitas sumber daya manusia merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Baik dan buruknya kehidupan manusia itu sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, pembinaan sumber daya manusia menjadi masalah yang utama bagi kelangsungan dan perkembangan suatu organisasi. Karena, dengan sumber daya manusia itulah sebuah organisasi dapat berkembang seoptimal mungkin bagi peningkatan kualitas kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Semua itu sesuai dengan peranan dan tugas manusia sebagai kholifah di muka bumi ini yang mengemban tugas untuk memelihara dan mengembangkan alam ini dengan sebaik-baiknya.

Kualitas sumber daya manusia yang dikehendaki pada era Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua dan tentu saja seterusnya adalah sumber daya manusia yang memenuhi kriteria kualitas fisik dan kesehatan, kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan, dan kualitas mental spiritual/kejuangan). Adapun indikator kualitas untuk masing-masing dimensi adalah sebagai berikut :²³

a. Kualitas Fisik dan Kesehatan meliputi:

1) Memiliki kesehatan yang baik serta kesegaran jasmani.

²² Sudarwan Danim, *Transformasi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.44

²³ Sudarwan Danim, *Transformasi Sumber Daya Manusia*, hh.44-46
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Memiliki postur tubuh yang baik yang disebabkan oleh peningkatan gizi yang baik.

3) Memiliki tingkat kehidupan yang layak dan manusiawi.

b. Kualitas Intelektual (pengetahuan dan keterampilan), meliputi:

1) Memiliki kemampuan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

2) Memiliki tingkat ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang relevan dengan memperhatikan dinamika lapangan kerja baik yang tersedia di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

3) Memiliki penguasaan bahasa, meliputi bahasa nasional, bahasa ibu (daerah) dan sekurang-kurangnya satu bahasa asing.

4) Memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang ilmu pengetahuan teknologi yang sesuai dengan tuntutan industrialisasi.

c. Kualitas Spiritual (kejuangan) meliputi:

1) Taat menjalankan agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta toleransi yang tinggi dalam kehidupan beragama.

2) Memiliki semangat yang tinggi dan kejuangan yang tangguh baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat.

3) Jujur, yang dilandasi kesamaan antara pikiran, perkataan dan perbuatan serta tanggung jawab yang dipikulnya.

4) Sadar akan jati dirinya sebagai insan Pancasila.

- 5) Lebih mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi atau golongan, atas dasar kebersamaan, lebih mendahulukan kewajiban daripada hak sebagai warga negara.
- 6) Memiliki rasa kebangsaan yang dalam, dengan tetap menyadari kemajemukannya, serta memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara yang tinggi berdasarkan nilai-nilai nasional.
- 7) Memiliki sikap, jiwa dan sifat kepemimpinan yang mampu mengajak dan diajak dalam proses pembangunan serta mampu memberi teladan sehingga memberikan motivasi masyarakat dalam pembangunan.
- 8) Memiliki semangat bela negara demi tetap teguhnya negara Republik Indonesia.
- 9) Memiliki sikap-sikap adaptif dan kritis terhadap pengaruh negatif terhadap nilai-nilai budaya asing.
- 10) Memiliki kesadaran disiplin nasional yang tinggi sebagai suatu budaya bangsa yang senantiasa ingin maju.
- 11) Memiliki semangat kompetisi yang tinggi dengan meningkatkan motivasi, etos kerja dan produktivitas demi pembangunan bangsa dan negara.
- 12) Memiliki semangat berwiraswasta dan kemandirian.
- 13) Berjiwa besar dan berfikir positif dalam setiap menghadapi permasalahan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi keutuhan dan kemajuan.

14)Memiliki sifat keterbukaan yang dilandasi rasa tanggung jawab bagi kepentingan bangsa.

15) Memiliki kesadaran untuk tetap memelihara sumber alam dan lingkungannya.

16)Memiliki kesadaran hukum yang tinggi, serta menyadari hak dan kewajiban asasinya sesuai dengan yang ditetapkan dalam UUD 1945.

Profil manusia yang dikehendaki seperti di atas merupakan profil ideal, sebagai kata lain dari kemampuan hidup manusia secara layak.

Dilihat dari Ilmu Pendidikan Islam, Darajat (1992) maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertaqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniahnya, baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.²⁴ Untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi anak didik kearah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah ringan, artinya guru tersebut harus memiliki kualitas yang baik. Kualitas guru tidak hanya ditentukan oleh aspek keterampilan atau kekuatan tenaga fisiknya saja, akan tetapi ditentukan oleh pendidikan atau kadar pengetahuannya, pengalaman, kematangan dan sikapnya.

Guru yang berkualitas memiliki kemampuan dalam ,²⁵

a. Penguasaan bahan yang meliputi :

1) Menguasai bahan bidang studi masing-masing.

²⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta:Bumi Aksara,1992), h.40-41

²⁵ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta:CV Haji Masagung,1989), h.124

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Menguasai bahan penunjang bidang studi masing-masing.

b. Mengelola program belajar-mengajar.

1) Merumuskan Tujuan Instruksional

2) Mengenal dan dapat mempergunakan metode mengajar.

3) Mampu memilih, menyusun dan menggunakan prosedur instruksional yang relevan dengan materi dan murid.

4) Mampu melaksanakan program belajar-mengajar yang dinamis.

5) Mengenal dan memahami kemampuan anak didik.

6) Mampu merencanakan dan melaksanakan pengajaran.

c. Mengelola kelas

1) Memiliki kemampuan tata ruang untuk pengajaran.

2) Mampu menciptakan iklim belajar-mengajar berdasarkan hubungan manusiawi yang harmonis dan sehat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Penggunaan Media atau Sumber

1) Mampu mengenal, memilih dan menggunakan media yang tepat.

2) Mampu membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana.

e. Mampu mengelola dan mempergunakan Interaksi Belajar-Mengajar untuk perkembangan fisik dan psikis yang sehat bagi anak-anak.

f. Memiliki kemampuan melakukan penilaian prestasi belajar siswa secara objektif dan mempergunakan hasilnya untuk kepentingan proses pendidikan anak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

g. Memahami fungsi dan program Layanan Bimbingan dan Penyuluhan di lembaga pendidikan

- 1) Menaruh perhatian terhadap perkembangan fisik dan psikis yang sehat dikalangan murid.
- 2) Mampu menyelenggarakan program Layanan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan kondisi lembaga pendidikan tersebut.

Dengan kemampuan-kemampuan tersebut maka guru akan lebih mudah mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Dan untuk mencapai tujuan dengan baik maka diperlukan adanya perencanaan kualitas guru.

6. Perencanaan Peningkatan Kualitas Guru Ngaji

Perencanaan kualitas guru ngaji merupakan suatu konsep yang bersifat rumusan yang lengkap terhadap pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan fisik maupun non fisik. Kualitas sumber daya manusia itu tidak hanya ditentukan oleh aspek keterampilan atau kekuatan fisiknya saja. Akan tetapi juga ditentukan oleh pendidikan atau kadar pengetahuannya, pengalaman atau kematangannya dan sikapnya serta nilai-nilai yang dimilikinya.

7. Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan diambil dari bahasa Inggris “*empowerment*” yang berasal dari kata dasar *power* yang berarti kekuatan atau daya.²⁶ Sedangkan pemberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan²⁷ Pemberdayaan adalah unsur-unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.

Upaya pemberdayaan masyarakat haruslah pertama-tama dimulai dengan menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Di sini titik tolaknya adalah mengenali bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Maka dengan demikian upaya membangun daya itu dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

6. Dakwah

a. Definisi Dakwah

Seringkali terjadi kesalahan dalam mengartikan dakwah, kebanyakan masyarakat menilai bahwa dakwah adalah kegiatan yang erat sekali

²⁶ Tumpal MS. Simanjuntak, *Action Research And Development*, (Jakarta:—, 2002), h. 1

²⁷ Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Jakarta: Pustaka Cisenra, 1996), h. 44

hubungannya dengan agama, padahal dakwah tidak hanya identik pada masalah agama saja tetapi juga menyangkut dengan masalah-masalah umum (duniawi).

Ditinjau dari segi bahasa asal kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang artinya “panggilan, ajakan, atau seruan”. Pengertian dakwah menurut Hamzah Yaqub dalam bukunya *Publistik Islam* yang dikutip oleh Syukir memberikan pengertian dakwah dalam Islam ialah “Mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rosul-Nya”.²⁶

Menurut Toha Yahya Omar dalam bukunya *Ilmu Dakwah* yang dikutip oleh Tasmara, memberikan pengertian bahwa dakwah dalam Islam adalah “Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada alam yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat”.²⁷

Definisi lain, dakwah menurut Team Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Khotbah Islam (pusat) Departemen Agama RI Dalam bukunya *Metodologi Dakwah Kepada Suku terasing* yang dikutip oleh Syukir Dakwah adalah “sikap usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak, sesuai dengan kehendak dan tuntunan kebenaran”²⁸

Definisi dakwah yang menekankan proses pemberian motivasi untuk melakukan pesan dakwah. Tokoh penggagasnya adalah Syeikh Ali Mahfudz.

²⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya:LEPPA,1983), h.19

²⁷ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*(Jakarta:Gaya Media Pratama,1997), h. 32

²⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, h.20

Beliau mengungkapkan, bahwa dakwah adalah: "Mendorong pada manusia dan petunjuk, memerintahkan perbuatan yang diketahui kebenarannya, melarang perbuatan yang merusak individu dan orang banyak agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat."²⁹

Hakikat dakwah berdasarkan Al-Qur'an sebagai kitab dakwah, antara lain disebutkan dalam Q.S. *An-Nahl* ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) ke jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik pula, sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (QS. An-Nahl 125).

Dari beberapa pengertian dakwah di atas dapat disimpulkan dakwah adalah mengajak manusia ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Kebahagiaan dunia yaitu mendapat penghidupan yang layak dan kehidupan di akhirat untuk dirinya sendiri berdasarkan apa yang dikerjakan pada waktu di dunia.

²⁹ Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.32

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.421

b. Hukum Dakwah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Misalnya *amar ma'ruf nahi munkar*, berjihad memberi nasehat dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa hukum Islam tidak mewajibkan bagi umatnya untuk mendapatkan hasil semaksimalnya, akan tetapi usahanyalah yang diwajibkan semaksimalnya sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Adapun orang yang diajak, ikut ataupun tidak itu urusan Allah.

Disebutkan dalam Al-qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (٦)

"Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan sanak saudaramu dari siksa api neraka". (QS. At-Tahrim 6)³¹

c. Tujuan Dakwah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk pemberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia (tiada artinya). Tujuan dakwah merupakan salah satu unsure dakwah. Dimana antara unsur dakwah yang satu dengan yang lainnya saling membantu, mempengaruhi, berhubungan (sama

³¹ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.951
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pentingnya). Kualitas berdakwah yaitu mampu mencapai tujuan dakwah dengan baik, tujuan berdakwah tersebut yaitu.³²

Pertama, yaitu mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah swt. Artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan segala perintah Allah dan selalu mencegah atau meninggalkan perkara yang dilarang-Nya.

Kedua, membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih mualaf. Mualaf artinya bagi mereka-mereka yang masih mengkhawatirkan tentang keIslaman dan keimanannya.

Ketiga, Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam).

Keempat, mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitranya. Karena, manusia sejak lahir telah membawa fitranya yakni beragama Islam.

B. Kajian Penelitian Terkait :

Dari sekian banyak literatur yang telah peneliti kumpulkan dan peneliti baca ada beberapa skripsi yang terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yang pertama hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh mahasiswa/mahasiswi IAIN Sunan Ampel dengan judul “Perencanaan Sumber Daya Manusia dalam meningkatkan kualitas Organisasi NU di Tanggulangin

³² Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, h.55-58
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kecamatan Sidoarjo” oleh Anita Fudiana (2001). Kesimpulan dari penelitian menyatakan bahwa Perencanaan Sumber Daya Manusia telah dibuat berdasarkan kebutuhan organisasi yang meliputi langkah-langkah rekrutmen anggota, pelatihan kader dan penempatan seseorang sesuai dengan keahliannya dan keterampilannya. Seluruh langkah-langkah pengelolaan Sumber Daya Manusia ini direncanakan dengan baik. Kesamaan dengan penelitian ini adalah perencanaan sumber daya manusia itu diperlukan untuk meningkatkan kualitas organisasi, dengan mengadakan pelatihan kader dan sebagainya. Penelitian oleh Anita Fudiana terletak pada peningkatan kualitas organisasi, sedangkan dalam skripsi ini penelitian difokuskan pada perencanaan peningkatan kualitas SDM-nya.

Kedua dari penelitian kuantitatif yaitu “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Karyawan pada Balai Diklat Pegawai Tehnis Keagamaan Surabaya” oleh Syafa’atul Lailah (2004) kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Karyawan yang mempunyai korelasi antara 0,40 sampai dengan 0,70 yang berarti bahwa kualitas Sumber Daya Manusia mempunyai pengaruh sedang terhadap kinerja karyawan, dan diharapkan untuk terus mengembangkan kemampuan (kualitas) yang ada pada dirinya agar dapat meningkatkan kinerja secara maksimal sesuai dengan harapan dan tujuan organisasi. Persamaannya adalah kualitas sumber daya manusia berpengaruh dalam keberhasilan kerja. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada fokus

penelitian, karena Syafa'atul Lailiyah meneliti tentang tidaknya kualitas sumber daya manusia terhadap kinerja karyawan, sedangkan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada perencanaan peningkatan kualitas guru (SDM).

Ketiga "Perencanaan Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan organisasi Panti Asuhan Yatim Rodhiyatul Banat di Desa Wonocolo Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Kotamadya Surabaya", tahun 2004, oleh Nurul Indayani, berkesimpulan bahwa ; Perencanaan Sumber Daya Manusia bagi efektifitas pengembangan organisasi yang telah dibuat berdasarkan kebutuhan lembaga sosial dan berupaya memberikan berbagai alternatif pelayanan memenuhi kebutuhan anak asuh dan menyiapkan masa depannya. Sehingga menjadi warga masyarakat yang produktif dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, hal ini terlihat dari adanya berbagai macam aktivitas dan yang dilaksanakan oleh Yayasan Rodhiyatul Banat serta adanya penempatan Sumber Daya Manusia yang sesuai dengan bidang dan keahliannya. Seluruh langkah-langkah pengelolaan sumber daya manusia ini direncanakan dengan baik sehingga mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Persamaannya adalah selalu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tetapi penelitian Nurul Indayani difokuskan untuk mengembangkan organisasinya, sedangkan penelitian skripsi ini adalah untuk meningkatkan kualitas dalam pemberdayaan dakwah (mengajarnya).

Keempat "Perencanaan SDM di Rumah Sakit Islam Darus Syifa' Benowo Surabaya dalam kaitannya dengan Dakwah Islam. Tahun 2002, oleh

Laily Hidayati. Berkesimpulan bahwa, Proses perencanaan SDM di RSI Darus Syifa' Benowo meliputi analisis jabatan, rekrutmen menggunakan 2 metode yaitu, metode observasi dan metode kejadian-kejadian dalam bekerja, proses selanjutnya adalah rekrutmen yang mana RSI Darus Syifa' Benowo dalam merekrut karyawan harus memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan oleh RSI Darus Syifa' Benowo dan proses yang terakhir adalah seleksi yang mana karyawan akan diseleksi sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan RSI Darus Syifa' Benowo Surabaya. Dan bentuk dakwah Islamiyah yang ada di RSI Darus Syifa' Benowo adalah memberikan pengarahan dari dokter ke perawat, dari dokter ke pasien, dari perawat ke pasien, untuk bersikap sopan santun, berbuat baik dan mengingatkan kepada pasien dalam memulai segala aktifitas hendaklah membaca Basmalah dan Mengakhiri dengan Hamdalah. Persamaannya adalah dalam perencanaan SDM-nya, di Ruman Sakit Islam Darus Syifa' selalu merencanakan SDM dalam kaitannya dengan dakwah Islam. Perbedaannya Layli Hidayati perencanaan SDM-nya melalui perekrutan karyawan atau cara penyeleksiannya, sedangkan skripsi ini merencanakan peningkatan kualitas SDM dengan selalu mengembangkan pendidikan dan keahlian guru yang sudah ada.

Kelima "Pengaruh Kualitas SDM terhadap kinerja organisasi" (Studi Analisis pada Yayasan PP. Asy-Syafi'iyah Tanggulangin Sidoarjo). Tahun 2001, oleh M. Ali Mas'ud, berkesimpulan bahwa, secara kuantitatif didapatkan nilai 6,193 dan nilai tersebut termasuk dalam tingkatan berkualitas, sehingga

dari perhitungan tersebut SDM organisasi PP. Asy-Syafi'iyah Tanggulangin Sidoarjo, dikatakan SDM yang berkualitas. Dengan adanya kualitas SDM yang terdapat pada organisasi Yayasan PP. Asy-Syafi'iyah Tanggulangin Sidoarjo dapat mempengaruhi kinerja bagi organisasi tersebut, hal ini terlihat dari perhitungan analisa data koefisien kontigensi (kk) yang didapatkan nilai 0,49 yang berarti mempunyai pengaruh yang cukup besar. Persamaannya yaitu kualitas sangat berpengaruh dalam peningkatan kinerja karyawan. Perbedaannya skripsi M.Ali Mas'ud terfokus penelitian yang meneliti tentang pengaruh kualitas saja bukan perencanaan peningkatan kualitasnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini dilakukan langsung variable dan datanya, kata-kata yang tertulis, lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati untuk diarahkan pada latar belakang dan individu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, karena peneliti menggambarkan keadaan yang sesungguhnya pada saat sekarang sebagai prosedur masalah yang diselidiki, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

B. Wilayah Penelitian

Sehubungan dengan jenis penelitian yang sifatnya deskriptif yang hanya melibatkan satu organisasi, penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sample, jadi hanya dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu¹

Dalam hal ini obyek penelitiannya adalah guru ngaji di TPQ Safinatul Huda, yang terletak di Jl. Rungkut Tengah III/33 Surabaya, Kecamatan Gunung Anyar. Penelitian ini difokuskan dalam bidang perencanaan peningkatan kualitas guru ngaji dalam pemberdayaan dakwah.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 131
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam pencarian data yang ada, jenis data yang dicari oleh peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dapat dilakukan dengan cara observasi dan wawancara, wawancara pada pengasuh Pondok Pesantren Safinatul Huda. Dalam hal ini data yang akan dihimpun adalah bagaimana perencanaan peningkatan kualitas guru ngaji dalam pemberdayaan dakwah.

Sedangkan data sekunder, data ini bersumber dari bahan bacaan, VCD tentang profil Pondok Pesantren Safinatul Huda atau langsung wawancara dengan sekretaris yayasan, data yang akan dihimpun adalah gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, siapa pendirinya, apa tujuannya dan profil yang ada dalam TPQ, keadaan guru (jumlah dan jabatan) dan struktur kepengurusan.

Untuk melengkapi jenis data di atas, maka sumber data yang dipakai oleh peneliti adalah informan dan dokumen. Informan melalui pengasuh Pondok Pesantren Safinatul Huda yang digali perencanaan peningkatan kualitas guru ngaji dalam pemberdayaan dakwah. Sekretaris yayasan digali gambaran umum, keadaan guru dan struktur kepengurusan.

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Bagian awal peneliti melakukan mengurus perizinan dari fakultas dan jurusan mengenai judul yang akan diteliti, setelah judul disetujui peneliti

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
meminta perizinan dari Pimpinan TPQ Safinatul Huda Rungkut Tengah Surabaya untuk mengadakan penelitian di TPQ tersebut tentang perencanaan yang sesuai dengan judul yang telah disetujui oleh jurusan, serta mengadakan pengamatan sekilas tentang obyek penelitian dan memilih serta memanfaatkan informan untuk proses wawancara.

2. Tahap Memasuki Lapangan

Pada tahap memasuki lapangan setelah peneliti mendapat perizinan dari fakultas dan jurusan, peneliti kembali mendatangi tempat penelitian kemudian peneliti mengadakan observasi secara lengkap dengan melakukan perkenalan serta pengakraban kepada masing-masing pengurus sekaligus guru-guru yang bersangkutan, sebab dengan adanya hubungan yang baik peneliti bisa dengan mudah mendapat informasi baik berupa kata-kata maupun keterangan-keterangan yang berkaitan dengan isi penelitian.

3. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini dilakukan peneliti sejak awal mengadakan pengamatan sekilas tentang kondisi obyek penelitian sampai data terkumpul semuanya dan peneliti mencatat semua informasi dan pengamatan serta keterangan dari laporan agar penyusunan laporan tidak ada data yang tertinggal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Jadi pengumpulan data ini adalah suatu proses pengadaaan data untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik sebagai berikut ;

1. Wawancara

Peneliti mewawancarai langsung pada pihak pimpinan sekaligus pengasuh yayasan TPQ Safinatul Huda Surabaya, tentang data yang diperlukan. Data yang akan diwawancarakan antara lain:

- a. Daftar hadir untuk guru.
- b. Ketepatan waktu guru.
- c. Kemampuan berdakwah.
- d. Keberhasilan guru dalam mengajar.
- e. Kejenuhan anak dengan gurunya.
- f. Penyampaian pelajaran.
- g. Metode pembelajaran oleh setiap guru.
- h. Perencanaan peningkatan kualitas guru ngaji.
- i. Bentuk-bentuk perencanaan peningkatan kualitas guru ngaji.
- j. Tujuan dilakukannya kegiatan.
- k. Waktu dilakukan kegiatan.

2. Observasi

Peneliti mengadakan pengamatan-pengamatan terhadap obyek penelitian secara langsung, cermat dan sistematis, untuk mengetahui,

- a. Keadaan organisasi.
- b. Pelaksanaan perencanaan kualitas.
- c. Ketepatan guru mengenai waktu.
- d. Penyampaian pelajaran di kelas.

3. Dokumentasi

Peneliti meminta dokumen melalui sekretaris yayasan, untuk mengetahui bukti tertulis tentang gambaran umum TPQ antara lain : sejarah berdirinya, siapakah yang memelopori berdirinya TPQ, tujuan didirikannya TPQ, letak geografis TPQ, Struktur organisasi, jumlah guru, jumlah santriwan dan santriwati, absebsi santri dan guru, serta bagaimana program pengajaran TPQ Safinatul Huda Surabaya.

Tabel 1.1

Jenis Data, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	S. Data	TPD
1.	Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Safinatul Huda Surabaya ?	Sekretaris	D
2.	Siapakah yang memelopori berdirinya TPQ Safinatul	Sekretaris	D

Huda Surabaya ?			
3.	Apa tujuan didirikannya TPQ Safinatul Huda Surabaya ?	Sekretaris	D
4.	Dimana letak geografis TPQ Safinatul Huda Surabaya ?	Sekretaris	D
5.	Bagaimana Struktur organisasi TPQ Safinatul Huda Surabaya ?	Sekretaris	D
6.	Berapa jumlah guru TPQ Safinatul Huda Surabaya ?	Sekretaris	D
7.	Berapa jumlah santriwan dan santriwati di TPQ Safinatul Huda Surabaya ?	Sekretaris	D
8.	Bagaimana bentuk program pengajaran TPQ ?	Sekretaris	D
9.	Bagaimana keadaan organisasinya ?	Sekretaris	D+W
10.	Bagaimana ketepatan guru mengenai waktu mengajar ?	Sekretaris	O+W
11.	Apakah ada daftar hadir untuk guru ?	Sekretaris	D
12.	Apakah dalam mengajar guru berhasil mempengaruhi anak-anak ?	Guru	O+W
13.	Apakah ada anak yang bosan dengan gurunya ?	Guru	O+W
14.	Bagaimana guru dalam menyampaikan pelajaran ?	Guru	O+W
15.	Apakah ada variasi dalam mengajar ?	Guru	O+W
16.	Apakah ada perencanaan peningkatan kualitas guru ngaji di TPQ Safinatul Huda Surabaya ?	Pengasuh	W
17.	Jika ada, apa saja bentuk-bentuk perencanaan peningkatan kualitas guru ngaji di TPQ Safinatul Huda tersebut ?	Pengasuh	W+D
18.	Bagaimana pelaksanaan perencanaan peningkatan	Pengasuh	W+O

19.	Apakah antara guru ngaji mengadakan pertemuan guna membahas permasalahan yang ada ?	Pengasuh	W+O
20.	Jika ada, apakah dilakukan secara rutin ?	Pengasuh	W
21.	Jika secara rutin berapa ukuran rutin tersebut ?	Pengasuh	W+D
22.	Apakah ada pembinaan guru oleh pengasuh TPQ ?	Pengasuh	W
23.	Jika ada, apakah dilakukan secara rutin ?	Pengasuh	W
24.	Berapa ukuran rutin pembinaannya ?	Pengasuh	W+D
25.	Apakah guru selalu diikutkan kegiatan yang ada hubungannya dengan belajar mengajar ?	Pengasuh	W
26.	Jika ada melalui kegiatan apa saja ?	Pengasuh	W
27.	Tujuan dilakukannya kegiatan tersebut?	Pengasuh	W
28.	Bagaimana kemampuan berdakwah (mengajar) guru TPQ Safinda?	Pengasuh + guru	W

Keterangan :

W : Wawancara

O : Observasi

D : Dokumen

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data diperoleh, yang mana analisis data itu bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan perencanaan kualitas guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan berdakwah.

Data yang terkumpul kemudian diolah dan diidentifikasi sesuai dengan permasalahan. Agar data menjadi valid, maka dilakukan cek data dengan informan di lapangan. Apabila data telah dinyatakan valid, selanjutnya dilakukan analisis. Analisis data yang digunakan adalah analisis komponensial, alasan penggunaan analisa komponensial ini karena cukup menarik dan paling mudah dilakukan, “pendekatan kontras antar elemen”.² Teknik ini baru dapat digunakan bilamana seluruh kegiatan observasi dan wawancara yang berulang-ulang diperoleh hasil yang sesuai dengan harapan peneliti. Tahap-tahap meliputi hasil observasi dan wawancara, pemilihan hasil observasi dan wawancara akan menemukan elemen-elemen kontras sebagaimana yang dilakukan peneliti dan menghasilkan sesuai harapan peneliti.

² Burhan Bungin, *Analisis Data dan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 95

DESKRIPTIF LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari situasi dan kondisi tempat tinggalnya, yang dalam hal ini adalah letak geografis. Begitu juga dengan kehidupan suatu perkumpulan dari beberapa manusia yang mempunyai keinginan dan tujuan yang sama. Perkumpulan tersebut secara otomatis akan bergerak sesuai dengan situasi dan kondisi yang melatar belakangnya. Dengan kata lain, situasi dan kondisi suatu lingkungan akan sangat berpengaruh dengan segala aktifitas kehidupan manusia sehari-hari secara individu maupun kelompok.

Adapun letak geografis TPQ Safinatul Huda yaitu di Rungkut Tengah III No.33 Surabaya, Kelurahan Rungkut Kecamatan Gunung Anyar.

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan TPQ Safinatul Huda

TPQ Safinatul Huda dirintis pada tahun 1996, oleh seorang figur yang menyiarkan dan menanamkan nilai-nilai Islam pada anak-anak yang ingin mempelajari ilmu agama dan mengaji Al-Qur'an, beliau adalah Drs. Choirul Anam M.Ag. Karena beliau menilai bahwa banyak Pondok Pesantren yang kurang tuntas dalam pembelajaran ilmu Al-Qur'an. Dengan dibangunnya musholla kecil diatas rumahnya, beliau menggunakan musholla tersebut sebagai tempat memulainya sebuah pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Beliau berangkat dari sebuah pengajian biasa, yang disitu hanya ada satu anak saja yang mengikuti pengajian tersebut. Bermula dari kegiatan rutin mengajar anak-anak mengaji dan mengkaji ilmu agama anak didiknya mudah menerima dan mengerti. Beliau mengajar tanpa dipungut biaya, Beliau rela meluangkan waktu, tenaga dan juga tempat (rumah) beliau untuk mengajar anak-anak. Karena belum adanya dana untuk pengembangan santri, maka hanya dengan promosi melalui anak ke anak sajalah merupakan salah satu cara untuk pengembangan santri.

Dengan mengetahui kedisiplinan, metode dalam belajar serta keberhasilan santri dalam mempelajari Al-Qur'an, masyarakat semakin banyak yang mempercayakan anak-anaknya untuk belajar di musholla tempat beliau mengajar. Dengan semakin banyaknya santri yang mendaftar maka beliau juga mulai merekrut beberapa pengajar untuk pembagian kelas per jilid. Perkembangan tersebut banyak menarik para tokoh Surabaya salah satunya adalah Drs.H.M. Idrus,SH.SE.Ak.MM. Bpk. Idrus menyarankan pada Beliau (Bpk. Choirul Anam) untuk membimbing anak-anak disebuah lembaga. Hal senada juga mendapat dukungan dari dinas sosial Surabaya. Akhirnya Bpk. Choirul Anam menyusun rumusan untuk mendirikan Lembaga Yayasan TPQ, lalu beliau menghadap ke notaris dengan nama TPQ Safinatul Huda pada tahun 2001 dengan Akta No.038/A/KC/V/2001. dengan sertifikat tanggal pembuatan 19 Mei 2001(25 Shapar 1422) di Kelurahan Rungkut Kecamatan Gunung Anyar Kabupaten Surabaya Propinsi Jawa Timur.

Dengan terbentuknya Lembaga TPQ Safinatul Huda Bpk Choirul Anam semakin banyak melakukan pengembangan dalam beberapa aspek, antara lain dalam bidang program pengajaran, metode pengajaran serta yang paling penting adalah pengembangan kualitas pengajar. Agar masyarakat tidak kecewa dengan kepercayaan yang diberikan, maka beliau selalu meningkatkan kualitas guru yang ada.¹

C. Landasan Pemikiran TPQ Safinatul Huda

Pendidikan merupakan tanggung jawab setiap manusia, salah satu tanggung jawab yang digariskan oleh Islam. Sudah barang tentu bukan hanya bagaimana mempersiapkan anak didik menjadi birokrat, konglomerat atau profesi lain yang mempunyai nafas keIslaman. Melainkan, yang lebih penting adalah bagaimana tanggung jawab pendidikan itu diwujudkan menjadi sebuah gerakan pembentukan generasi Qur'ani yang mandiri, disiplin dan bertanggung jawab untuk menjadikan masyarakat Rabbani. Yaitu pembentukan generasi atau masyarakat yang sah dan layak untuk mengharapkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Kekuatan umat Islam bertumpu pada keyakinan (iman), yang setiap saat dapat mewarnai dan mampu memberikan solusi terhadap berbagai persoalan sosial. Kita diharap untuk mempertahankan dan melestarikan Islam sebagai agama *Rahmatallil'Alamin*, kelestarian agama itu bertumpu pada generasi

¹ Dilihat di VCD

muda yang kokoh dan tangguh untuk berkumandang tentang keislaman. Maka dari itu, adanya lembaga pendidikan Islam dengan nama TPQ Safinatul Huda yang menjadikan hal wajib untuk menciptakan generasi Islam yang siap berperan dimasyarakat.

Fungsi TPQ sebagai bagian dari suatu faktor penunjang pembangunan diharapkan mampu mengembangkan potensi anak-anak dalam bidang pendidikan agama Islam. Untuk berorientasi pada etos belajar formal dan non formal serta etos kerja tinggi, sehingga nanti dapat tampil dan berperan secara produktif yang dilandasi taqwa kepada Allah SWT. sesuai dengan kebutuhan yang semakin meningkat.²

D. Visi dan Misi

TPQ Safinatul Huda mempunyai tujuan yang pertama; untuk menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian Al-Qur'an dari segi bacaannya yang benar, sesuai dengan kaidah tajwid, kedua; menyebarluaskan ilmu baca Al-qur'an yang benar dengan cara benar, ketiga; meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran Al-Qur'an dan keempat; menghasilkan anak didik yang berpotensi dalam bidang ilmu Alqur'an dan pendidikan Agama Islam.

Misi TPQ Safinatul Huda adalah membudayakan bacaan Al-qur'an yang benar dan memberantas bacaan Al-Qur'an yang salah kaprah. Dengan bacaan Al-Qur'an yang benar maka dapat mengkaji Al-qur'an dan mengerti isi

² Wawancara, tgl 16 Mei 2005

kandungan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam, sehingga dapat membenahi akhlaq yang kurang baik.³

E. Struktur Kepengurusan Organisasi

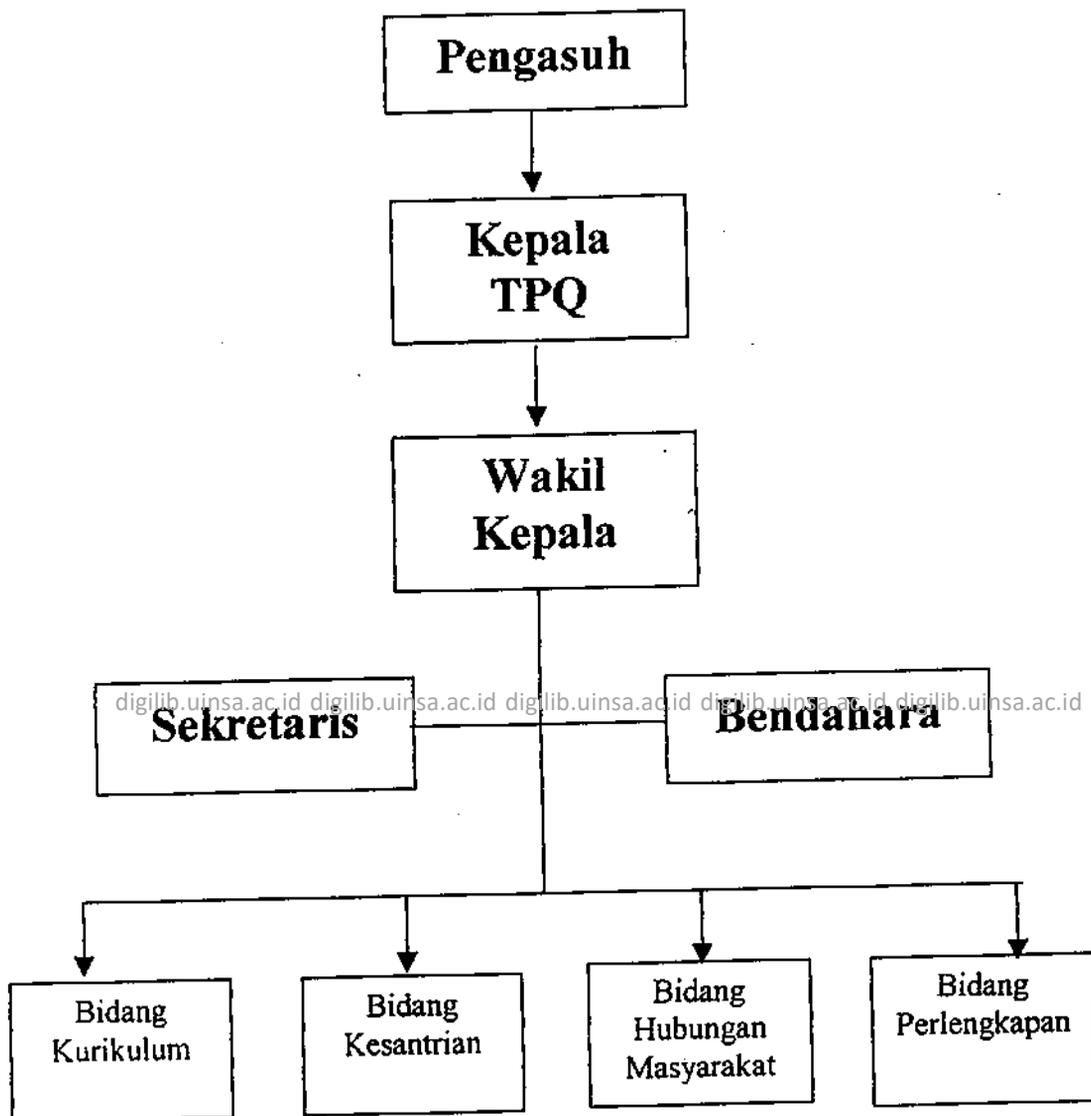
Organisasi dapat diartikan sebagai suatu wadah penggunaan cara-cara untuk mengorganisir dengan maksud untuk mencapai tujuan yang dilakukan bersama-sama organisasi yang baik merupakan salah satu syarat akan berhasilnya suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan. Dalam hal ini, maka organisasi harus mempunyai pemimpin yang cakap, pengalaman, jujur, dan dapat mengarahkan segala keinginan. Selain adanya unsur pimpinan yang baik dan cakap masih perlu didukung oleh kesadaran anggota, sehingga segala sesuatu dapat berjalan dengan baik.

Sedangkan struktur organisasi yang dipakai oleh organisasi TPQ Safinatul Huda adalah struktur organisasi sistem grafis, untuk lebih jelasnya struktur organisasi tersebut akan peneliti sajikan pada tabel berikut;⁴

³ Wawancara, tgl 16 Mei 2005

⁴ Dokumen, tgl 16 Mei 2005

TABEL 1.2
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
STRUKTUR KEPENGURUSAN TPQ SAFINATUL HUDA



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SUSUNAN KEPENGURUSAN

TPQ SAFINATUL HUDA⁵

Pengasuh : Drs. Choirul Anam, M.Ag

Kepala TPQ : Anik Khusnul Kh.

Wakil Kepala : Umi Hajar

Sekretaris : Titik Kristinawati, S.Pd.I

Bendahara : Rofi' Asyiah, S.Ag.

Defisi Bidang-bidang :

Bidang kurikulum : Zulfatul Layliyah

Umi Hajar

Bidang Humas : Nur Rahmawati

Aria Seniwati

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Muflita Churrohman

Bidang Kesantrian : Nurul Fatimah

Farida

Anisa

Bidang Perlengkapan : M. Ghufron

Zainul arifin

⁵ Dokumen, tgl 16 Mei 2005

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

URAIAN TUGAS PENGURUS TPQ SAFINATUL HUDA⁶

No	Nama Jabatan	Tugas
1	Kepala TPQ	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab kepada kepala Lembaga Pendidikan Ponpes Safinatul Huda untuk mengkoordinasi semua kegiatan TPQ. 2. Membina, Mengevaluasi dan mengawasi semua komponen personalia TPQ.
2	Sekretaris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu semua personalia TPQ untuk menyiapkan perangkat administrasi yang dibutuhkan. 2. Mengisi buku induk santri. 3. Menyiapkan buku perkembangan santri. 4. Menyiapkan dari mengisi buku administrasi surat-surat TPQ, misalnya; daftar hadir rapat, buku notula rapat, buku pertemuan-pertemuan, daftar hadir pembinaan, buku agenda surat dan mengarsip semua surat yang keluar dan masuk. 5. Menerima pendaftaran santri baru.
3	Bendahara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat uang tabungan. 2. Mencatat uang SPP 3. Membuat laporan keuangan tabungan dan SPP setiap bulan. 4. Mencatat keluar masuknya uang kas.
4	Wakil Kepala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu Kepala TPQ dalam menjalankan tugas. 2. Mempersiapkan dan mengawasi pelaksanaan belajar mengajar. 3. Membuat jadwal kegiatan extra TPQ. 4. Memeriksa keaktifan dan daftar hadir ustadz/ustadzah.
5	Bidang Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan perangkat mengajar bagi para ustadz/ustadzah berupa; Daftar hadir santri, daftar tabungan, daftar prestasi hafalan, dan jurnal mengajar. 2. Mengendalikan kegiatan belajar mengajar. 3. Membuat laporan keadaan ustadz/ustadzah, kelas dan jam belajar setiap bulan.

⁶ Dokumen, 16 Mei 2005

		4. Membuat jadwal pimpinan doa bersama sebelum pelajaran dimulai.
6	Bidang Kesantrian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat laporan keadaan santri setiap bulan. 2. Memeriksa surat izin santri dan mengarsip. 3. Memeriksa daftar hadir santri. 4. Membuat surat panggilan orang tua santri yang lama (lebih dari lima hari) tidak masuk kelas tanpa ada keterangan. 5. Membuat jadwal santri membaca dziba' dan membina bacaannya untuk kegiatan extra TPQ khususnya dziba'an.
7	Bidang Hubungan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pertemuan berkala untuk wali santri dalam satu bulan sekali. 2. mengadakan jami'yah khotmil Qur'an untuk santri dari rumah kerumah santri dalam waktu satu bulan sekali. 3. membuat jadwal pembaca Al-Qur'an setiap kegiatan Khotmil Qur'an.
8	Bidang perlengkapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengawasi, memelihara, dan membuat perlengkapan belajar, misalnya; bangku, lampu, kipas angin, papan tulis, spidol dan lain-lain. 2. Menyiapkan sound system untuk doa pembuka pelajaran.
9	Guru Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang mengajar tepat waktu. 2. Mengajar santri dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan sesuai dengan metode yang digunakan. 3. Tidak keras atau terlalu lemah. 4. Mengisi daftar hadir santri, jurnal kelas, kartu prestasi dan kartu sholat.

F. Program Pengajaran

Lembaga Pendidikan manapun selalu meningkatkan kualitas pengajaran. Semakin banyak kegiatan serta bisa menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut, maka program pengajaran akan terlaksana. Program pengajaran TPQ adalah sebagai berikut:⁷

No.	Bid. Studi	Jilid							
		1	2	3	4	5	6	Tad.	Pasca.tad
1	Qiro'ati	V	V	V	V	V	V		
2	Doa Harian	V	V	V	V	V	V	V	V
3	Surat Pendek	V	V	V	V	V	V	V	V
4	Tajwid							V	V
5	Ghorib							V	V
6	Al-Qur'an							V	V
7	Shalat	V	V	V	V	V	V	V	V
8	Surat Pilihan							V	V
9	Dziba'				V	V	V	V	V
10	Ghurrotul Anam							V	V
11	Akhlaqul Banat							V	V
12	Akhlaqul Banin							V	V
13	Qiro'ah			V	V	V	V	V	V

⁷ Dokumen, 16 Mei 2005

G. Keadaan Organisasi

1. Keadaan Interen

Lembaga Pendidikan Safinatul Huda dari segi pendidikan cukup banyak peningkatannya serta pengembangan program pengajaran. Tetapi tidak berhenti sampai disitu saja, melainkan masih perlu ditingkatkan lagi. Program pengajaran selalu dikembangkan menurut kurikulum yang berlaku. Pendidikan guru dinilai sangat minim sekali, tetapi Lembaga TPQ Safinatul Huda selalu meningkatkan kualitas guru dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan kualitas guru dalam mengajar.⁸

2. Keadaan Ekstern

Di lingkungan masyarakat sangat mempercayakan perkembangan santri pada pengajar-pengajar lembaga TPQ dan bisa menerima adanya-adanya kegiatan yang diadakan oleh lembaga. Sehingga pengurus semakin semangat dalam mengadakan kegiatan-kegiatan untuk perkembangan organisasi.⁹

H. Perencanaan Kualitas Guru Ngaji TPQ Safinatul Huda

Dalam proses belajar guru sangat berpengaruh terhadap muridnya, maka dengan adanya guru yang berkualitas akan menghasilkan murid yang berkualitas juga. Dalam hal ini, adalah berkualitas mengenai semua aspek yang meliputi, waktu guru, kedisiplinan guru dan masalah dengan pendidikan guru. Guru TPQ Safinatul Huda selalu tepat waktu dan selalu disiplin, ini dibuktikan dengan

⁸ Wawancara, tgl 17 Mei 2005

⁹ Observasi, tgl 17 Mei 2005

adanya daftar hadir yang selalu terisi penuh tanpa ada absen (guru yang tidak masuk) kecuali sakit atau memiliki keperluan lain. Jadi guru merasa memiliki tanggung jawab yang cukup besar kepada anak didiknya, sehingga harus selalu meningkatkan kemampuan dalam mengajar. Dengan menggunakan metode pengajaran yang ditentukan serta diikuti dengan berbagai selingan atau kreatifitas guru, ketelatenan, kesabaran, dan cara-cara guru dalam mengajar, membuat murid betah di kelas, dan tidak bosan dengan guru sehingga mereka selalu mendengarkan penjelasan tentang pelajaran yang disampaikan. Keberhasilan guru Safinatul Huda selalu terlihat dengan cepatnya kenaikan perjilid, serta akhlak anak-anak yang semakin baik.

Seorang guru mempunyai rasa tanggung jawab yang besar saja tidak cukup, guru harus terus meningkatkan kemampuannya dalam mengajar. Karena dengan adanya kemampuan yang cukup tinggi maka tanggung jawab untuk menghasilkan murid yang berkualitas cukup besar pula. Lembaga TPQ Safinatul Huda, selalu meningkatkan kualitas guru dalam mengajar, dengan diadakannya perencanaan kualitas guru ngaji untuk meningkatkan kemampuan dalam berdakwah. Untuk meningkatkan kualitas guru TPQ Safinatul Huda mengadakan pembinaan-pembinaan tentang beberapa metode pengajaran. Pembinaan tersebut adalah oleh pengasuh sendiri atau biasanya dengan mengambil pembina dari luar. Kegiatan-kegiatan peningkatan kualitas tersebut antara lain;

Pertama; pembinaan adab (perilaku) dalam setiap melakukan suatu pekerjaan.

Kedua, pembinaan dalam mengajak anak-anak untuk mengerjakan sholat lima waktu.

Ketiga; berziarah kubur di makam wali Allah.¹⁰

keempat; mendisiplinkan waktu guru baik dalam keaktifan mengajar maupun keaktifan masuk.

Kelima; mengadakan pembinaan metode pembelajaran. Pembinaan ini dilakukan setiap seminggu sekali, pada hari minggu jam 08.00 sampai 10.00 WIB. Dalam hal ini diisi oleh pengasuh TPQ yang membahas tentang metode pengajaran. Pembinaan ini diadakan untuk menyamakan metode dan target per jilid antara guru yang satu dengan guru yang lain. Tetapi guru juga diharapkan supaya mengajar dengan kreatif agar penyampaian pelajaran lebih mudah dan lebih cepat dipahami oleh murid.

Keenam, mengadakan pertemuan rutin dalam satu minggu satu kali pertemuan. Pertemuan tersebut dilaksanakan setiap hari jum'at jam 16.30 sampai 18.00 WIB, yang dipimpin oleh kepala TPQ. Pertemuan tersebut membahas tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas maupun permasalahan TPQ untuk dipecahkan bersama. Misalnya, keterlambatan dan perkembangan anak dalam menerima pelajaran padahal anak-anak yang lain sudah naik jilid, psikologi anak atau yang kurang bisa memahami anak, dan permasalahan-permasalahan yang lain. Pembahasan ini diharapkan agar guru lebih bisa memahami anak, dan lebih mudah menyampaikan pelajaran.

¹⁰ Wawancara, Tgl 2 Juli 2005

Ketujuh, mengadakan pembinaan dalam bidang kemampuan guru membaca Al-Qur'an., diantaranya pembinaan oleh Pengasuh TPQ setiap hari sabtu 08.00 sampai 10.00 WIB, pembinaan oleh ustadz dari luar selama 6 bulan, mengikutsertakan guru dalam diklat guru TPQ, dan selalu mengikutsertakan guru dalam setiap kegiatan pelatihan belajar mengajar.¹¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹¹ Wawancara, tgl 17 Mei 2005
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V**PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini peneliti akan mendiskripsikan dan mengamati bagaimana perencanaan peningkatan kualitas guru ngaji dalam pemberdayaan dakwah di TPQ Safinatul Huda Rungkut Tengah Surabaya. Data lapangan yang dihasilkan dari penelitian ini akan dibandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan temuan tersebut. Karena temuan ini berasal dari data tertentu maka untuk keperluan ilmiah akan dibandingkan dengan teori-teori yang ada, agar mendapat kesimpulan yang valid. Oleh karena itu data yang telah disajikan dalam sebuah analisis perlu dilakukan dalam suatu proses yang dimaksudkan adalah analisis data. Pelaksanaan analisis data sudah dilakukan sejak pengumpulan data yang pertama dan dikerjakan secara intensif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan sistematisasi, penafsiran data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹ Analisis penelitian kualitatif bersifat *iterative* (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program. Analisis data dilaksanakan mulai penetapan masalah, pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Dengan menetapkan masalah penelitian, peneliti sudah melaksanakan analisis terhadap permasalahan tersebut dalam berbagai perspektif teori dan metode yang digunakan. Dengan menganalisis data sambil

¹ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung, Remaja Rosdakarya 2001), 191

mengumpulkan data, peneliti dapat mengetahui kekurangan data yang harus dikumpulkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (1984) juga Yin (1987) yang dikutip dari Suprayogo (2001), "Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan."²

Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan berbagai macam temuan dan selanjutnya akan dibandingkan dengan teori yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. peneliti akan menunjukkan kesimpulan yang merupakan temuan-temuan (penyajian data).

A. Penyajian Data

Dalam proses belajar mengajar guru sangat berpengaruh terhadap muridnya, maka dengan adanya guru yang berkualitas akan menghasilkan murid yang berkualitas juga. Dari hasil pengumpulan data tentang perencanaan peningkatan kualitas guru ngaji dalam pemberdayaan dakwah, melalui berbagai teknik diantaranya observasi, wawancara dan juga dokumen data-data yang terkumpul adalah sebagai berikut :

Perencanaan peningkatan kualitas guru dapat diwujudkan dengan berbagai aspek yang merujuk pada kualitas guru. Beberapa perencanaan yang dilaksanakan oleh TPQ Safinatul Huda diantaranya yaitu dengan selalu membiasakan kepada para guru untuk mengajak santri dalam setiap memulai

² Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, h. 192

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 dan mengakhiri pekerjaan selalu dengan berdoa. Seperti yang diutarakan oleh Drs. Choirul Anam, "*pembinaan adab dalam setiap melakukan kegiatan dalam kegiatan sehari-hari*".³ Yang dimaksud beliau adalah membiasakan santri dalam setiap melakukan kegiatan harus disertai dengan berdoa. Hasil observasi tentang kegiatan tersebut salah satunya yang terlihat rutin dikerjakan dalam belajar adalah berdoa bersama setiap memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran. Contoh yang lain adalah terlihat bahwa santri-santri bersikap sopan terhadap bapak ibu guru maupun orang tua, dengan selalu mengucapkan salam serta bersalaman jika bertemu.⁴ Hasil dari kegiatan tersebut membawa dampak yang positif bagi perkembangan anak-anak pada zaman era globalisasi saat ini.

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh guru yang lainnya adalah dengan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 mengajak santri agar selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan sholat dan berdo'a. hal ini disampaikan oleh Drs. Choirul Anam, M.Ag. bahwa "*anak-anak sekitar umur 8 sampai 9 tahun yang rata-rata menempati jilid tiga telah diajarkan untuk sholat lima waktu dan diharuskan sholat wajib setiap hari*".⁵ Maksud dari beliau adalah membiasakan diri anak-anak agar selalu mengerjakan sholat dimulai sejak masih kecil, walaupun bacaan-bacaan dalam sholat belum terlalu sempurna, tapi setidaknya mereka akan terbiasa dan mengenal bagaimana cara untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

³ Wawancara, 1 Juli 2005

⁴ Observasi, 1 Juli 2005

⁵ Wawancara, 1 juli 2005

Dari hasil observasi didapat bahwa dengan adanya kegiatan tersebut santri-santri melaksanakan sholat walaupun ada yang masih kurang dalam sehari. Ini dibuktikan dengan adanya buku sholat yang selalu dikumpulkan setiap hari dan ditanda tangani oleh orang tua masing-masing santri.⁶

"Kegiatan dakwah selanjutnya adalah dengan mengadakan ziarah kubur di makam wali Allah dalam setahun sekali, untuk mengenalkan kepada murid-murid dan menceritakan perjuangan Wali-wali Allah dalam mempertahankan agama Allah. Sehingga santri mengerti dan selalu ikut menjaga dengan mentaati segala perintah Allah." hal ini disampaikan oleh Drs. Choirul Anam.⁷

Mengenai keaktifan guru dalam hal waktu, kehadiran guru yang selalu penuh dalam artian guru selalu hadir. Seperti yang diutarakan oleh bapak Drs. Choirul Anam, M.Ag. bahwa *"Kualitas guru dapat direncanakan melalui kedisiplinan guru mengenai kehadirannya di kelas dan mengenai ketepatan waktu memulai dan mengakhiri pelajaran."*⁸ Menurut Bapak Drs. Choirul Anam, M.Ag bahwa perencanaan kualitas guru dapat dilaksanakan melalui kedisiplinan guru mengenai waktu, baik kehadiran guru maupun ketepatan waktu memulai dan mengakhiri pelajaran. Guru ngaji di Safinatul Huda selalu hadir, tepat waktu dan disiplin, ini dibuktikan dengan adanya daftar hadir yang selalu terisi penuh tanpa ada absen (guru yang tidak masuk) kecuali sakit atau

⁶ Observasi, 1 Juli 2005

⁷ Wawancara, 1 Juli 2005

⁸ Wawancara, 17 Mei 2005

memiliki keperluan lain yang sangat penting.⁹ Dari hasil observasi ternyata guru datang sekitar sepuluh sampai lima menit sebelum masuk. Kemudian guru yang disiplin benar-benar bisa dikatakan bahwa guru mempunyai sebagian dari kualitas guru, karena bisa dilihat dari pengaturan waktu dalam mengajar.¹⁰ Perencanaan peningkatan kualitas guru melalui kedisiplinan waktu ini telah diterapkan oleh TPQ Safinatul Huda dan terlihat hasilnya pada beberapa guru walaupun belum semuanya. Dengan begitu guru merasa memiliki tanggung jawab yang cukup besar kepada anak didiknya terhadap keberhasilan mengajar.

Perencanaan kualitas guru TPQ Safinatul Huda selanjutnya adalah dengan mengadakan pembinaan metode pengajaran yang dibina langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Safinatul Huda yaitu bapak Drs. Choirul Anam., M.Ag. Pembinaan tersebut diadakan guna menyamakan metode pengajaran sehingga sesuai dengan target dan waktu pembelajaran yang telah ditentukan. Pembinaan mengenai Metode pengajaran TPQ Safinatul Huda oleh Bapak Drs. Choirul Anam, M.Ag, adalah;

"pertama, anak berlatih membaca bersama menggunakan peraga yang disesuaikan dengan pokok pelajarannya. kedua, menggunakan metode ceramah yaitu menjelaskan pokok bahasan yang telah dibaca bersama dalam metode ini masing-masing guru dituntut dapat menjelaskan dan membuat

⁹ Dokumen, *Daftar hadir Guru*

¹⁰ Observasi, 18 Mei 2005

anak-anak mengerti tentang pokok pembahasan dengan menggunakan kreativitas guru diantaranya penggunaan variasi suara tidak selalu keras sehingga terkesan marah, pemusatan perhatian kepada murid, membuat murid memperhatikan guru dalam menerangkan pelajaran, dalam mengajar guru selalu tegas dan tidak terkesan malu-malu, gerakan guru dalam meyakinkan murid dan guru tidak selalu ada didepan kelas harus menguasai kelas. Ketiga setelah anak-anak mengerti dan memahami kemudian bisa diterapkan dengan membaca buku (kitab) yang digunakan sebagai panduan mengaji (d disesuaikan dengan tingkatannya) sehingga benar-benar lancar membacanya. Untuk membantu kelancaran membaca bisa dibantu dengan irama ketukan.¹¹

Pembinaan tersebut dilakukan setiap hari minggu jam 08.00 sampai 10.00 WIB dan wajib dihadiri oleh semua guru. Guru yang hadir wajib mengisi daftar hadir.¹² Sedangkan dari hasil observasi memang benar bahwa setiap hari minggu jam 08.00 sampai 10.00 guru-guru menerima pembinaan metode pengajaran yang langsung dibina oleh Bapak Drs. Choirul Anam, M.Ag. Walaupun diwajibkan tetapi hanya sebagian guru saja yang dapat mengikuti pembinaan karena pasti ada salah satu guru yang memiliki kepentingan pribadi.¹³ Perencanaan kualitas guru melalui pembinaan metode pengajaran yang ditentukan serta diikuti dengan berbagai selingan atau pembinaan kreatifitas guru, ketelatenan, dan kesabaran guru, membuat murid betah di

¹¹ Wawancara, 17 Mei 2005

¹² Dokumen, *Jadwal Pembinaan dan Daftar Hadir Pembinaan*

¹³ Observasi, 22 Mei 2005

kelas dan tidak bosan dengan gurunya sehingga mereka selalu mendengarkan dan mengerti tentang penjelasan yang telah disampaikan. Perencanaan kualitas guru melalui pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh TPQ ini bisa dibuktikan dengan adanya keberhasilan guru Safinatul Huda yang selalu terlihat dengan cepatnya kenaikan perijid, serta akhlak anak-anak yang semakin baik.¹⁴

Kemudian dalam merencanakan kualitas guru TPQ Safinatul Huda juga mengadakan pertemuan rutin setiap hari jum'at jam 16.30 sampai 18.00 WIB. Yang dipimpin oleh kepala TPQ Safinatul Huda.¹⁵ Pertemuan tersebut guna membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas maupun permasalahan TPQ untuk dipecahkan bersama-sama dengan hasil musyawarah dan kesepakatan bersama. Menurut Bapak Drs. Choirul Anam, M.Ag, bahwa *"Pembahasan masalah-masalah yang terjadi di kelas dan dipecahkan bersama dapat meningkatkan kualitas guru ngaji. Peningkatan kualitas dalam pertemuan rutin ini adalah melalui berbagai pengalaman masing-masing guru dalam mengajar, dengan adanya keberhasilan guru dalam mengajar berarti guru tersebut patut dijadikan contoh bagi guru yang belum banyak pengalamannya."*¹⁶ Pembahasan sekitar keterlambatan dan perkembangan anak dalam menerima pelajaran, bagaimana caranya bisa memahami anak. Dalam pertemuan ini dapat membantu meningkatkan kualitas

¹⁴ Observasi, 23 Mei 2005

¹⁵ Dokumen, *Jadwal Pertemuan Rutin*

¹⁶ Wawancara, 17 Mei 2005

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 masing-masing guru dengan saling bertukar pikiran dan saling membantu kesulitan yang dihadapi salah satu guru, terutama guru yang baru. Biasanya guru yang masih baru mudah mendapatkan masalah tentang kurang bisa menyampaikan pelajaran atau kurang bisa memahami anak. Dengan adanya permasalahan tersebut guru yang senior membantu dengan memberikan beberapa pengalaman yang telah berhasil dilakukannya.¹⁷ Pertemuan tersebut dilakukan secara rutin dalam satu minggu sekali, hal ini dibuktikan dengan adanya daftar hadir guru untuk pertemuan.¹⁸ Dengan adanya kegiatan rutin tersebut guru menerapkan berbagai pengalaman-pengalaman mengajar dari guru lain yang patut dijadikan model. Dengan pertemuan rutin ini guru bisa meningkatkan kualitasnya melalui pengalaman-pengalaman yang ada.

TPQ Safinatul Huda memberikan peluang kepada guru untuk digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 meningkatkan kemampuan mengajarnya, melalui beberapa pembinaan dibidang kemampuan guru dalam membaca Al-Qur'an. Bapak Drs. Choirul Anam, M.Ag mengatakan bahwa *"perencanaan peningkatan kualitas guru melalui beberapa pembinaan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya adalah pembinaan yang dilakukan oleh TPQ, pembinaan rutin tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, Pembinaan oleh ustadz dari luar dalam waktu enam bulan, dana yang digunakan adalah uang kas TPQ, begitu juga dengan adanya kegiatan belajar mengajar di luar TPQ selalu mengikuti*

¹⁷ Observasi, 27 Mei 2005

¹⁸ Dokumen, *Daftar hadir Guru*
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dan dana yang digunakan adalah uang kas TPQ, sedangkan untuk diklat
pengajaran guru TPQ menggunakan biaya sendiri.”¹⁹ Dari hasil wawancara
oleh Bapak Choirul Anam bahwa selalu diadakan pembinaan rutin dalam
kemampuan membaca Al-Qur’an setiap hari sabtu jam 08.00 sampai 10.00
WIB, yang langsung dibina oleh pengasuh Pondok Pesantren Safinatul Huda
yaitu beliau sendiri dan juga pembinaan ustadz dari luar dalam waktu enam
bulan, dana yang digunakan untuk pengadaan pembinaan ini diambilkan dari
kas pondok serta mengikutsertakan guru dalam setiap kegiatan pelatihan
belajar mengajar, dananya juga diambilkan dari kas pondok dan guru selalu
dianjurkan agar mengikuti diklat pengajaran guru TPQ dengan menggunakan
biaya sendiri.

Dari hasil observasi mengenai pembinaan rutin oleh Bapak Choirul
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Anam memang benar diadakan dan diikuti oleh semua guru dan seperti
biasanya menggunakan daftar hadir guru (absensi).²⁰ Sedangkan untuk
kegiatan pembinaan yang mengambil guru dari luar itu dengan waktu yang
ditentukan adalah selama enam bulan guru-guru sudah mahir dalam membaca
Al-Qur’an. Serta TPQ Safinatul Huda mengikutsertakan guru dalam kegiatan
loka karya tentang mengajar yang menyenangkan, karena kegiatan tersebut
dapat meningkatkan kualitas guru dalam kemampuan mengajarnya.
Keikutsertaan guru TPQ dalam kegiatan tersebut bisa dibuktikan dengan

¹⁹ Wawancara, 17 Mei 2005

²⁰ Dokumen, *Jadwal Kegiatan pembinaan Rutin dan daftar Hadir*
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

adanya beberapa sertifikat guru dalam mengikuti berbagai kegiatan belajar mengajar untuk kualitas guru Safinatul Huda.²¹ Sedangkan untuk kegiatan diklat guru, dengan menggunakan biaya sendiri dan untuk saat ini guru yang masih mengikuti diklat pengajaran guru TPQ dan masih berjalan ada lima orang guru.²² Sedangkan yang lain telah mendapatkan sertifikat pengajaran. Menurut beliau (Bapak Drs. Choirul Anam, M. Ag) *"Perencanaan kualitas guru di TPQ ini dilakukan secara terus menerus (rutin) dan tidak hanya satu pembinaan saja atau dalam satu waktu saja, tetapi dengan berbagai pembinaan diikuti termasuk pembinaan dari luar. Karena lebih banyak pengalaman guru dalam mengikuti kegiatan-kegiatan belajar mengajar dan mempraktekkan ilmunya maka akan menambah kualitas guru dalam meningkatkan kemampuan berdakwahnya (mengajar)."*²³ Untuk meningkatkan kualitas guru tidak cukup hanya diadakannya satu kali pembinaan saja, tetapi dengan lebih banyak mengikuti kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan intelektual guru akan menambah kualitas guru.

B. Analisis Data

Untuk menghasilkan teori baru atau pengembangan dari teori yang sudah ada, maka hasil temuan dengan penelitian ini dicari relevansinya dengan teori-teori yang sudah ada dan telah berlaku dalam dunia ilmu

²¹ Dokumen, *Arsip-Arsip Sertifikat Guru*

²² Observasi, 28 Mei 2005

²³ Wawancara, 17 Mei 2005

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
pengetahuan. Data lapangan yang dihasilkan dari penelitian ini akan dibandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan temuan tersebut. Karena temuan ini berasal dari data tertentu maka untuk keperluan ilmiah akan dibandingkan dengan teori-teori yang ada, agar mendapat kesimpulan yang valid.

Berdasarkan judul “Perencanaan Peningkatan Kualitas Guru Ngaji dalam meningkatkan Pemberdayaan Dakwah di TPQ Safinatul Huda Rungkut Tengah Surabaya”, maka dalam menganalisis peneliti menggunakan *Teknik Componential Analysis* (Teknik Analisis Komponensial). Peneliti menggunakan teknik ini karena teknik ini merupakan teknik analisis yang cukup menarik dan paling mudah dilakukan. Peneliti mencoba untuk menganalisis data sesuai dengan temuan-temuan di digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id lapangan dan dihubungkan dengan teori yang ada. kemudian dirumuskan kembali dan hasil rumusan tersebut merupakan teori baru yang muncul pada penelitian ini. Yang didasarkan realita yang terjadi di lapangan.

Merencanakan kualitas guru ngaji (SDM) merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh kepala TPQ Safinatul Huda, karena dengan adanya perencanaan kualitas guru ngaji maka dapat meningkatkan kemampuan dalam mengajar. Perencanaan merupakan langkah awal dalam menentukan sebuah kegiatan, karena dengan adanya perencanaan yang efektif akan menjadikan suatu organisasi terarah dan maju. Dengan adanya sebuah perencanaan dalam sebuah kegiatan maka, kegiatan yang dilaksanakan akan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

lebih terarah dan teratur. Hal ini terjadi sebab adanya pemikiran yang matang dalam menentukan hal-hal yang akan dilaksanakan dan bagaimana cara melakukannya, dimana, kapan, serta dana yang ada dan tak lupa faktor-faktor yang sangat berpengaruh sekali. Jika semua apa yang dibutuhkan telah terpenuhi maka apa yang diinginkan akan tercapai secara maksimal. Perencanaan adalah suatu konsep yang bersifat rumusan yang lengkap terhadap sesuatu yang akan dicapai.²⁴ Perencanaan adalah penting, karena perencanaan akan memberi efek baik pada pelaksanaan maupun pengawasan. Dan perencanaan merupakan langkah pertama dalam usaha mencapai suatu kegiatan.²⁵ Fungsi perencanaan ini seringkali digunakan dalam melakukan kegiatan apapun, tidak dalam organisasi saja tetapi dalam setiap memulai melakukan pekerjaan. Karena perencanaan merupakan salah satu bagian dari fungsi manajemen yang sangat penting untuk diterapkan serta harus dilaksanakan dalam menjalankan kegiatan untuk tercapainya tujuan organisasi yang baik, tak terkecuali dalam organisasi Islam yang berlatar belakang organisasi non profit. Perencanaan yang dilakukan TPQ Safinatul Huda adalah perencanaan kualitas yang menyangkut mutu sumber daya manusia.

Kualitas menyangkut mutu sumber daya manusia diantaranya kemampuan fisik maupun non fisik (kecerdasan dan mental) oleh karena itu

²⁴ Soebianto Wirojoedo, *Teori Perencanaan Pendidikan*, (Yogyakarta:Liberty,1985),h.5

²⁵ A.W. Wijaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*,(Jakarta;Bina Aksara,1987),

perkembangan suatu pembangunan di bidang apapun maka peningkatan sumber daya manusia merupakan prasyarat utama.²⁶

Kualitas sumber daya manusia menyangkut dua aspek, yaitu aspek fisik (kualitas fisik) dan non fisik (kualitas) yang menyangkut kemampuan bekerja, berfikir dan keterampilan lainnya.²⁷ Kemampuan bekerja menentukan prestasi baik atau tidaknya dalam melaksanakan tugasnya. Dengan berfikir maka pekerja mempunyai keterampilan untuk mendapatkan hasil maksimal.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Perencanaan kualitas guru ngaji disebut juga perencanaan kualitas sumber daya manusia yaitu merupakan suatu konsep yang bersifat rumusan yang lengkap terhadap pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan fisik maupun non fisik seorang pengajar. Kualitas sumber daya manusia itu tidak hanya ditentukan oleh aspek keterampilan atau kekuatan fisiknya saja. Akan tetapi juga ditentukan oleh pendidikan atau kadar pengetahuannya, pengalaman atau kematangannya dan sikapnya serta nilai-nilai yang dimilikinya.

Kualitas sumber daya manusia yang dikehendaki pada era Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua dan tentu saja seterusnya adalah sumber daya manusia yang memenuhi kriteria kualitas fisik dan kesehatan,

²⁶ Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 4

²⁷ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, hl 27

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan, dan kualitas mental spiritual/ kejuangan). Adapun indikator kualitas untuk masing-masing dimensi adalah sebagai berikut :²⁸

a. Kualitas Fisik dan Kesehatan meliputi:

- 1) Memiliki kesehatan yang baik serta kesegaran jasmani.
- 2) Memiliki postur tubuh yang baik yang disebabkan oleh peningkatan gizi yang baik.
- 3) Memiliki tingkat kehidupan yang layak dan manusiawi.

b. Kualitas Intelektual (pengetahuan dan keterampilan), meliputi:

- 1) Memiliki kemampuan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Memiliki tingkat ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang relevan dengan memperhatikan dinamika lapangan kerja baik yang tersedia di tingkat lokal, nasional maupun internasional.
- 3) Memiliki penguasaan bahasa, meliputi bahasa nasional, bahasa ibu (daerah) dan sekurang-kurangnya satu bahasa asing.
- 4) Memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang ilmu pengetahuan teknologi yang sesuai dengan tuntutan industrialisasi.

c. Kualitas Spiritual (kejuangan) meliputi:

- 1) Taat menjalankan agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta toleransi yang tinggi dalam kehidupan beragama.

²⁸Sudarwan Danim. *Transformasi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, Jakarta), h. 44-46
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- 2) **Memiliki semangat yang tinggi dan kejuangan yang tangguh baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat.**
 - 3) **Jujur, yang dilandasi kesamaan antara pikiran, perkataan dan perbuatan serta tanggung jawab yang dipikulnya.**
 - 4) **Sadar akan jati dirinya sebagai insane Pancasila.**
 - 5) **Lebih mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi atau golongan, atas dasar kebersamaan, lebih mendahulukan kewajiban daripada hak sebagai warga negara.**
 - 6) **Memiliki rasa kebangsaan yang dalam, dengan tetap menyadari kemajemukannya, serta memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara yang tinggi berdasarkan nilai-nilai nasional.**
 - 7) **Memiliki sikap, jiwa dan sifat kepemimpinan yang mampu mengajak dan diajak dalam proses pembangunan serta mampu memberi teladan sehingga memberikan motivasi masyarakat dalam pembangunan.**
 - 8) **Memiliki semangat bela negara demi tetap teguhnya negara Republik Indonesia.**
 - 9) **Memiliki sikap-sikap adaptif dan kritis terhadap pengaruh negatif terhadap nilai-nilai budaya asing.**
 - 10) **Memiliki kesadaran disiplin nasional yang tinggi sebagai suatu budaya bangsa yang senang tiasa ingin maju.**
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 11) **Memiliki semangat kompetisi yang tinggi dengan meningkatkan motivasi, etos kerja dan produktivitas demi pembangunan bangsa dan negara.**
- 12) **Memiliki semangat berwiraswasta dan kemandirian.**
- 13) **Berjiwa besar dan berfikir positif dalam setiap menghadapi permasalahan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi keutuhan dan kemajuan.**
- 14) **Memiliki sifat keterbukaan yang dilandasi rasa tanggung jawab bagi kepentingan bangsa.**
- 15) **Memiliki kesadaran untuk tetap memelihara sumber alam dan lingkungannya.**
- 16) **Memiliki kesadaran hukum yang tinggi, serta menyadari hak dan kewajiban asasinya sesuai dengan yang ditetapkan dalam UUD 45.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Profil manusia yang dikehendaki seperti di atas merupakan profil ideal, sebagai kata lain dari kemampuan hidup manusia secara layak. Dilihat dari Ilmu Pendidikan Islam, Darajat (1992) maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertaqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniahnya, baik akhlakunya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.²⁹ Untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi anak didik kearah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah ringan, artinya guru

²⁹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 1992), h 40

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tersebut harus memiliki kualitas yang baik. Kualitas guru tidak hanya ditentukan oleh aspek keterampilan atau kekuatan tenaga fisiknya saja, akan tetapi ditentukan oleh pendidikan atau kadar pengetahuannya, pengalaman, kematangan dan sikapnya.

Guru yang berkualitas memiliki kemampuan dalam ;³⁰

a. Penguasaan bahan yang meliputi :

- 1) Menguasai bahan bidang studi masing-masing.
- 2) Menguasai bahan penunjang bidang studi masing-masing.

b. Mengelola program belajar-mengajar.

- 1) Merumuskan tujuan instruksional
- 2) Mengenal dan dapat mempergunakan metode mengajar.
- 3) Mampu memilih, menyusun dan menggunakan prosedur instruksional yang relevan dengan materi dan murid.
- 4) Mampu melaksanakan program belajar-mengajar yang dinamis.
- 5) Mengenal dan memahami kemampuan anak didik.
- 6) Mampu merencanakan dan melaksanakan pengajaran.

c. Mengelola kelas

- 1) Memiliki kemampuan tata ruang untuk pengajaran.
- 2) Mampu menciptakan iklim belajar-mengajar berdasarkan hubungan manusiawi yang harmonis dan sehat.

³⁰ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta: CV Haji Masagung, 1989), h. 124

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 d. **Penggunaan Media atau Sumber**

- 1) Mampu mengenal, memilih dan menggunakan media yang tepat.
 - 2) Mampu membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana.
- e. Mampu mengelola dan mempergunakan Interaksi Belajar-Mengajar untuk perkembangan fisik dan psikis yang sehat bagi anak-anak.
- f. Memiliki kemampuan melakukan penilaian prestasi belajar siswa secara objektif dan mempergunakan hasilnya untuk kepentingan proses pendidikan anak.
- g. Memahami fungsi dan program Layanan Bimbingan dan Penyuluhan di lembaga pendidikan
- 1) Menaruh perhatian terhadap perkembangan fisik dan psikis yang sehat dikalangan murid.
 - 2) Mampu menyelenggarakan program Layanan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan kondisi lembaga pendidikan tersebut.

Dengan kemampuan-kemampuan tersebut maka guru akan lebih mudah mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Dan untuk mencapai tujuan dengan baik maka diperlukan adanya perencanaan kualitas guru.

Perencanaan kualitas guru ngaji yang dilakukan oleh TPQ Safinatul Huda adalah:

Dengan selalu membiasakan kepada para guru untuk mengajak santri dalam setiap memulai dan mengakhiri pekerjaan selalu dengan berdoa. Seperti yang diutarakan oleh Drs. Choirul Anam, "*pembinaan adab dalam setiap*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 melakukan kegiatan dalam kegiatan sehari-hari".³¹ Yang dimaksud beliau adalah membiasakan santri dalam setiap melakukan kegiatan harus disertai dengan berdoa. Hasil observasi tentang kegiatan tersebut salah satunya yang terlihat rutin dikerjakan dalam belajar adalah berdoa bersama setiap memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran. Contoh yang lain adalah terlihat bahwa santri-santri bersikap sopan terhadap bapak ibu guru maupun orang tua, dengan selalu mengucapkan salam serta bersalaman jika bertemu.³² Hasil dari kegiatan tersebut membawa dampak yang positif bagi perkembangan anak-anak pada zaman era globalisasi saat ini.

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh guru yang lainnya adalah dengan mengajak santri agar selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan sholat dan berdo'a. hal ini disampaikan oleh Drs. Choirul Anam, M.Ag. bahwa "*anak-anak sekitar umur 8 sampai 9 tahun yang rata-rata menempati jilid tiga telah diajarkan untuk sholat lima waktu dan diharuskan sholat wajib setiap hari*".³³ Maksud dari beliau adalah membiasakan diri anak-anak agar selalu mengerjakan sholat dimulai sejak masih kecil, walaupun bacaan-bacaan dalam sholat belum terlalu sempurna, tapi setidaknya mereka akan terbiasa dan mengenal bagaimana cara untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dari hasil observasi didapat bahwa dengan adanya kegiatan tersebut santri-santri melaksanakan sholat walaupun ada yang masih kurang dalam sehari. Ini

³¹ Wawancara, 1 Juli 2005

³² Observasi, 1 Juli 2005

³³ Wawancara, 1 Juli 2005

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dibuktikan dengan adanya buku sholat yang selalu dikumpulkan setiap hari dan ditanda tangani oleh orang tua masing-masing santri.³⁴

*“Kegiatan dakwah selanjutnya adalah dengan mengadakan ziarah kubur di makam wali Allah dalam setahun sekali, untuk mengenalkan kepada murid-murid dan menceritakan perjuangan Wali-wali Allah dalam mempertahankan agama Allah. Sehingga santri mengerti dan selalu ikut menjaga dengan mentaati segala perintah Allah.”*hal ini disampaikan oleh Drs. Choirul Anam.³⁵

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang kegiatan-kegiatan dakwah di atas yang telah dilakukan oleh TPQ Safinatul Huda jelaslah bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan kualitas sumber daya manusia yang dikehendaki pada era pembangunan jangka panjang tahap kedua yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id memenuhi kriteria kualitas mental spiritual/ kejuangan.³⁶

Perencanaan kualitas guru dapat diwujudkan dengan berbagai aspek yang merujuk pada kualitas guru. Salah satu perencanaan yang dilaksanakan oleh TPQ Safinatul Huda yaitu dengan kehadiran guru yang selalu penuh dalam artian guru selalu hadir. Seperti yang diutarakan oleh bapak Drs. Choirul Anam,M.Ag bahwa *“Kualitas guru dapat direncanakan melalui kedisiplinan*

³⁴ Observasi, 1 Juli 2005

³⁵ Wawancara, 1 Juli 2005

³⁶ Sudarwan Danim, *Transformasi Sumber Daya Manusia*, h.44
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

guru mengenai kehadirannya di kelas dan mengenai ketepatan waktu memulai dan mengakhiri pelajaran."³⁷

Menurut beliau bahwa perencanaan kualitas guru dapat dilaksanakan melalui kedisiplinan guru mengenai waktu, baik kehadiran guru maupun ketepatan waktu memulai dan mengakhiri pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Ariani (2003) yang menyatakan bahwa, "Fleksibel dalam penggunaan alat dan proses produksi yang memproduksi berbagai macam produk dalam satu waktu, sehingga organisasi atau perusahaan dikatakan fleksibel juga, akan mendukung kualitas produksi dan kualitas organisasi atau perusahaan."³⁸

Dalam arti jika seorang guru dapat mengatur waktu dengan baik maka guru tersebut akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dan bisa dikatakan sebagai guru yang berkualitas dalam hal pembagian waktu dalam mengajar. Perencanaan kualitas ini telah diterapkan di TPQ Safinatul Huda, dan dari hasil observasi terbukti bahwa dengan adanya perencanaan kualitas mengenai waktu guru lebih bisa mengatur waktu dalam pengajaran.³⁹ Berarti seorang guru dalam hal pengaturan waktunya baik maka kualitas guru pun bisa dikatakan baik.

Perencanaan peningkatan kualitas guru TPQ Safinatul Huda selanjutnya adalah dengan mengadakan pembinaan metode pengajaran yang dibina langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Safinatul Huda yaitu bapak

³⁷ Wawancara, 17 Mei 2005

³⁸ Dorothea Wahyu Ariani, *Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi Kualitatif*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h.67

³⁹ Observasi, 18 Mei 2005

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Drs. Choirul Anam, M.Ag. Pembinaan tersebut dilaksanakan setiap hari minggu jam 08.00 sampai 10.00 WIB dan wajib dihadiri oleh semua guru.⁴⁰ Pembinaan tersebut diadakan guna menyamakan metode pengajaran sehingga sesuai dengan target dan waktu pembelajaran yang telah ditentukan. Pembinaan mengenai Metode pengajaran TPQ Safinatul Huda oleh Bapak Drs. Choirul Anam, M.Ag, adalah;

“pertama, anak berlatih membaca bersama menggunakan peraga yang disesuaikan dengan pokok pelajarannya. kedua, menggunakan metode ceramah yaitu menjelaskan pokok bahasan yang telah dibaca bersama dalam metode ini masing-masing guru dituntut dapat menjelaskan dan membuat anak-anak mengerti tentang pokok pembahasan dengan menggunakan kreativitas guru diantaranya penggunaan variasi suara tidak selalu keras sehingga terkesan marah, pemusatan perhatian kepada murid, membuat murid memperhatikan guru dalam menerangkan pelajaran, dalam mengajar guru selalu tegas dan tidak terkesan malu-malu, gerakan guru dalam meyakinkan murid dan guru tidak selalu ada didepan kelas harus menguasai kelas. Ketiga setelah anak-anak mengerti dan memahami kemudian bisa diterapkan dengan membaca buku (kitab) yang digunakan sebagai panduan mengaji (d disesuaikan dengan tingkatannya) sehingga benar-benar lancar membacanya. Untuk membantu kelancaran membaca bisa dibantu dengan irama ketukan.⁴¹

⁴⁰ Dokumen, Jadwal Pembinaan

⁴¹ Wawancara, 17 Mei 2005
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pembinaan yang dilakukan dalam perencanaan peningkatan kualitas guru

oleh TPQ Safinatul Huda sesuai dengan Imron (1995) bahwa, “Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengharuskan orang untuk belajar terus. Lebih-lebih guru, yang mempunyai tugas mendidik dan mengajar. Sedikit saja lengah dalam mengajar dan ketinggalan dengan perkembangan, termasuk siswa yang diajar. Oleh karena itu, kemampuan mengajar guru harus senantiasa ditingkatkan antara lain melalui pembinaan guru.⁴² Materi yang baik bukan merupakan jaminan bagi keberhasilan pendidikan. Dapat saja materi kurikulum yang baik akan berakibatkan buruk bagi anak didik, jika dalam pelaksanaan pendidikan digunakan metode yang keliru. Metode dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik. Athiyah Al-Abrasy dikutip oleh Jalaluddin (1996) mendefinisikannya “sebagai jalan yang kita ikuti untuk memberi paham kepada murid-murid dalam segala macam pelajaran dan metode adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum kita memasuki kelas, dan kita terapkan dalam kelas sebelum kita mengajar.”⁴³ Perencanaan kualitas guru melalui pembinaan metode pengajaran yang ditentukan serta diikuti dengan berbagai selingan atau pembinaan kreatifitas guru, ketelatenan, dan kesabaran guru, membuat murid betah di kelas dan tidak bosan dengan gurunya sehingga mereka selalu mendengarkan dan mengerti tentang penjelasan yang telah disampaikan. Perencanaan kualitas

⁴² Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), h.2

⁴³ Jalaluddin, Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h.52

guru melalui pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh TPQ ini bisa dibuktikan dengan adanya keberhasilan guru Safinatul Huda yang selalu terlihat dengan cepatnya kenaikan perjilid, serta akhlak anak-anak yang semakin baik.⁴⁴ Pembinaan metode pengajaran yang dilaksanakan oleh TPQ Safinatul Huda telah sesuai dengan teori yang ada dan dapat menambah kualitas guru dalam hal pengajaran.

Kemudian dalam merencanakan kualitas guru TPQ Safinatul Huda juga mengadakan pertemuan rutin setiap hari jum'at jam 16.30 sampai 18.00 WIB. Yang dipimpin oleh kepala TPQ Safinatul Huda.⁴⁵ Pertemuan tersebut guna membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas maupun permasalahan TPQ untuk dipecahkan bersama-sama dengan hasil musyawarah dan kesepakatan bersama. Menurut Bapak Drs. Choirul Anam, M.Ag bahwa *"Pembahasan masalah-masalah yang terjadi di kelas dan dipecahkan bersama dapat meningkatkan kualitas guru ngaji. Peningkatan kualitas dalam pertemuan rutin ini adalah melalui berbagai pengalaman masing-masing guru dalam mengajar, dengan adanya keberhasilan guru dalam mengajar berarti guru tersebut patut dijadikan contoh bagi guru yang belum banyak pengalamannya."*⁴⁶

Dalam merencanakan kualitas guru TPQ Safinatul Huda tidak hanya memberikan pengarahan melalui lembaga-lembaga pendidikan saja, akan

⁴⁴ Observasi, 23 Mei 2005

⁴⁵ Dokumen, *Jadwal Pertemuan Rutin*

⁴⁶ Wawancara, 17 Mei 2005

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 tetapi setiap hari jum'at pengurus serta guru-guru pengajar mengadakan pertemuan rutin untuk membahas permasalahan yang ada dan berbagi pengalaman antara guru yang senior dengan yang masih belum banyak berpengalaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibnu Syamsi (1994) bahwa,

“Koordinasi merupakan tugas pimpinan yang dilakukan dengan mengusahakan agar semua kegiatan dapat selaras dan anggota-anggotanya dapat bekerja sama dengan baik sehingga tujuan dapat tercapai dengan efisien. Pimpinan mengadakan rapat untuk mengadakan pengecekan terhadap kegiatan yang telah atau sedang dilaksanakan oleh anggota serta pengadaan integrasi dari pokok-pokok hasil pekerjaan.”⁴⁷

Untuk meningkatkan kualitas pengajaran dalam lembaga pendidikan perlu diadakannya pertemuan atau rapat rutin dengan guru yang lebih berpengalaman untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Begitu juga di TPQ Safinatul Huda juga mengadakan pertemuan rutin setiap hari jum'at jam 16.30 sampai 18.00 WIB yang dipimpin oleh kepala TPQ Safinatul Huda. Pertemuan tersebut guna membahas tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas maupun permasalahan TPQ untuk dipecahkan bersama-sama dengan hasil musyawarah. Pembahasan sekitar keterlambatan dan perkembangan anak dalam menerima pelajaran, bagaimana caranya bisa memahami anak. Dalam pertemuan ini masing-masing guru saling bertukar pikiran dan saling membantu kesulitan yang dihadapi salah satu guru, terutama guru yang baru. Biasanya guru yang masih baru mudah mendapatkan masalah tentang kurang bisa menyampaikan pelajaran atau kurang bisa memahami

⁴⁷ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 117

anak dengan adanya permasalahan tersebut guru yang senior membantu dengan memberikan beberapa pengalaman yang telah berhasil dilakukannya.⁴⁸ Jadi terdapat kesesuaian antara teori dengan pelaksanaan perencanaan kualitas guru ngaji yang dilakukan oleh TPQ Safinatul Huda Rungkut Tengah Surabaya. Perencanaan kualitas guru melalui rapat atau pertemuan dapat meningkatkan kualitas guru dalam kemampuan berdakwahnya.

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia banyak cara yang digunakan salah satunya mengikuti pembinaan, mengikuti pelatihan, dan pendidikan dimana ada kesempatan. Mencari bacaan yang sesuai dengan bidangnya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Mengikuti pertemuan ilmiah agar mempunyai wawasan yang lebih luas.⁴⁹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengharuskan orang untuk belajar terus. Lebih-lebih guru, yang mempunyai tugas mendidik dan mengajar. Sedikit saja lengah dalam mengajar dan ketinggalan dengan perkembangan, termasuk siswa yang diajar. Oleh karena itu, kemampuan mengajar guru harus senantiasa ditingkatkan antara lain melalui pembinaan guru.⁵⁰ Pembinaan guru adalah bantuan dalam mewujudkan layanan profesional yang diberikan oleh orang yang lebih ahli dalam rangka peningkatan kemampuan profesional, terutama dalam proses belajar mengajar.⁵¹

⁴⁸ Wawancara, 17 Mei 2005

⁴⁹ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, h.127

⁵⁰ Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), h.2

⁵¹ Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), h.23

Perencanaan kualitas guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan berdakwah (mengajar) di TPQ Safinatul Huda memberikan peluang kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya, melalui beberapa pembinaan dibidang kemampuan guru dalam membaca Al-Qur'an. Diantaranya pembinaan rutin setiap hari sabtu jam 08.00 sampai 10.00 WIB, yang langsung dibina oleh pengasuh Pondok Pesantren Safinatul Huda. Pembinaan ustadz dari luar dalam waktu enam bulan, dana yang digunakan untuk pengadaan pembinaan ini diambilkan dari kas pondok. Mengikutsertakan guru dalam setiap kegiatan pelatihan belajar mengajar, dananya juga diambilkan dari kas pondok. Dan guru selalu dianjurkan agar mengikuti diklat pengajaran guru TPQ.⁵²

Menurut beliau (Bapak Drs. Choirul Anam, M.Ag) *"Perencanaan kualitas guru di TPQ ini dilakukan secara terus menerus (rutin) dan tidak hanya satu pembinaan saja atau dalam satu waktu saja, tetapi dengan berbagai pembinaan diikuti termasuk pembinaan dari luar. Karena lebih banyak pengalaman guru dalam mengikuti kegiatan-kegiatan belajar mengajar dan mempraktekkan ilmunya maka akan menambah kualitas guru dalam meningkatkan kemampuan berdakwahnya (mengajar)."*⁵³ Untuk meningkatkan kualitas guru tidak cukup hanya diadakannya satu kali

⁵² Wawancara, 17 Mei 2005

⁵³ Wawancara, 17 Mei 2005

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
pembinaan saja, tetapi dengan lebih banyak mengikuti kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan intelektual guru akan menambah kualitas guru.

Pernyataan bapak Choirul Anam diatas sesuai dengan Soekartawi (1995) Dalam bukunya yang berjudul Meningkatkan Efektivitas Mengajar adalah dengan “Mengembangkan sendiri cara-cara bagaimana mengajar yang baik. Caranya adalah mengikuti berbagai penataran tentang proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh instansi manapun.”⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi dan didukung dengan adanya dokumen yang membuktikan adanya kejelasan tentang perencanaan kualitas guru ngaji yang dilaksanakan oleh TPQ Safinatul Huda jelaslah bahwa dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia (guru) harus selalu mengikuti penataran, pelatihan serta pendidikan tentang proses belajar mengajar yang baik. Hal ini juga sesuai dengan teori yang digunakan.

⁵⁴ Soekartawi, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*. (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), h.101
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perencanaan peningkatan kualitas guru ngaji dalam pemberdayaan dakwah di TPQ Safinatul Huda yaitu dengan mengajak murid setiap memulai dan mengakhiri pekerjaan dengan berdoa, mengajak murid mengerjakan sholat, mengadakan ziarah kubur, disiplin waktu, dan berbagai pembinaan serta peningkatan pendidikan guru melalui pelatihan-pelatihan sudah sesuai dengan beberapa teori yang ada walaupun belum semua teori tentang kualitas guru dapat dilaksanakan di TPQ Safinatul Huda.

B. Rekomendasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Perencanaan kualitas guru ngaji yang dilakukan oleh TPQ Safinatul Huda

Telah sesuai dengan beberapa teori yang menjelaskan tentang langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan dalam meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Tapi diharapkan lebih banyak disesuaikan dengan teori kualitas sumber daya manusia yang dikehendaki pada era Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua dan tentu saja seterusnya adalah sumber daya manusia yang memenuhi kriteria kualitas fisik dan kesehatan, kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan, dan kualitas mental spiritual/ kejuangan). Dan mengadakan kegiatan-kegiatan peningkatan belajar mengajar untuk umum (semua lembaga) di lembaga TPQ Safinatul Huda sendiri. Dengan kegiatan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
tersebut maka guru Safinatul Huda semakin banyak berperan aktif dalam
upaya peningkatan kegiatan belajar mengajar serta pemberdayaan dakwah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Ali Imron.1995.*Pembinaan Guru di Indonesia*.Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ariani, Dorothea Wahyu.2003. *Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi Kualitatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arikunto,Suharsimi.1998.*Prosedur Penelitian*.Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Al-Abrasyi,M Athiyah.1970.*Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Bungin,Burhan.2003.*Analisis Data dan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Curtis,Dan B.1998.*Komunikasi Bisnis dan Profesional*. Bandung: Remajda Rosdakarya.
- Danim,Sudarwan.1995.*Trasnformasi Sumber Daya Manusia*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat,Zakiah.1992.*Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama.RI.1989 *Al Qur'an dan Terejemahnya*.Surabaya: Mahkota.
- Diana Conyers.1991.*Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*.Yohyakarta: Gadjah Mada Univercity Press.
- Jalaluddin,Usman Said.1996.*Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kadarman,AM,Jusuf Udaya. 1991. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Karebet,M.Widjajakusuma, M.Ismail Yusanto. 2002. *Pengantar Manajemen Syari'at*. Jakarta: Khairul Bayan.
- Kartasasmita, Ginanjar.1996.*Pembangunan Untuk Rakyat*,Jakarta: Pustaka Cisentra.
- Manullang,M.1990.*Dasar-dasar Manajemen*.Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhiddin, Asep.2002.*Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*.Bandung: Setia Pustaka.
- Mulyadi.1998.*Total Quality Managemen*.Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Nawawi, Hadari.1989.*Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Notoatmojo,Soekidjo.1992.*Pengembangan Sumber Daya Manusia*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Omar,Toha Jahja.1992.*Ilmu Dakwah*.Jakarta: Widjaja.
- Panglaykim. 1986.*Manajemen Suatu Pengantar*.Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Saleh, Abd. Rosyad.1977 *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Saydam Gauzali.1996.*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Djambalan.
- Sedarmayanti.2001.*Sumber Daya manusia dan Produktifitas kerja*.Bandung: Mandar Maju.
- Simanjuntak, Tumpal MS.2002,*Action Research And Development*, Jakarta:
- Soekartawi.1995.*Meningkatkan Efektifitas Mengajar*.Jakarta: Pustaka Jaya.
- Soprayono,Imam Tobroni,dkk.2001*Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsi,Ibnu.1988.*Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Syukir,Asmuni. 1983.*Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: LEPPA.
- Toto Tasmara.1977.*Komunikasi Dakwah*.Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Tunggal, Amin Wijaya.1993.*Manajemen Suatu Pengantar*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Usman,Moh. Uzer. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijaya,Cece.1991.*Upaya Pendidikan dalam Pendidikan Pengajaran*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijaya,A.W.1987.*Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara.
- Wirojoedo,Soebijanto.1985.*Teori Perencanaan Pendidikan*. Yogyakarta: Liberty.